BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di TK Islam Al Azhar 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan yang beralamatkan di Jalan Sisingamangaraja Komplek Masjid Agung Al Azhar Kelurahan Selong Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Gambar 4.1 Halaman depan KB-TK Islam Al Azhar 1 Kebayoran Baru

Sekolah ini memiliki visi yaitu

Mewujudkan cendekiawan muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap dan terampil, percaya pada

diri sendiri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki pula kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya, serta bertanggung jawab atas pembangunan umat dan bangsa.

Yayasan Pesantren Islam Al Azhar berstatus Swasta didirikan pada tanggal 7 April 1952 . Sjamsuridjal adalah tokoh yang berjasa sehingga mendapatkan sebidang tanah dan bangunan seluas 43.775 M2 dan terletak di blok K-1, persil no.2 Kelurahan selong, jalan Sisingamangaraja untuk Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru Jakarta. H.Anwar Tjokroaminoto adalah ketua umum YPI Al Azhar periode III-V tahun 1965-1975, sedangkan periode VI-VIII tahun 1976-1983 diketuai oleh Prof.Dr.Buya Hamka dan period eke IX-XII tahun 1983-1995 diketuai oleh K.H Hasan Basri.

Masjid Al Azhar terus berusaha untuk menghidupkan dan memakmurkan rumah Allah, anak-anak mengaji sore hari dengan semangatnya, pada bulan Maret 1963 salah seorang jamaah yang bernama Abdullah Hakim mengusulkan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdiri dari TK, SD, SMP, SMU bahkan sampai perguruan Tinggi. Pada bulan Agustus 1964 mulai diresmikannya TK Islam Al Azhar dan SD Islam Al Azhar[1]. Kepala sekolah di Tk Islam Al Azhar 1 adalah Harlawati, S.Pd.

Adapun informasi mengenai Tk Islam al azhar 1 Kebayoran Baru diantaranya .

[1] Badruzzaman Busyairi, *Setengah abad Al Azhar* (PT.Abadi, april 2002), h.10

Tabel 4.1 Identitas TK Islam Al Azhar 1 Kebayoran Baru

Identitas	
Nama Sekolah	KB/TK Islam Al Azhar 1
Jalan	Sisingamangaraja
Kelurahan	Selong
Kecamatan	Kebayoran Baru
Kota	Jakarta Selatan
Provinsi	DKI Jakarta
NSS	021016306099
NPSN	
Akreditasi	A
Status tanah	Wakaf
Luas tanah	43.775 M2
Jenis layanan	KB/Taman Kanak-kanak

a) Keadaan Guru

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik TK Islam Al Azhar 1

No	Nama	Pendidikan	Guru kelas	Masa kerja
1	Harlawati, S.Pd	S1	Kep.sekolah	25 Tahun
2	Rd.Tati H. S.Pd	S1	A1	18 Tahun
3	Siti Azhar Numaniar	S1	A1	4 Tahun
4	Ayu Sundari, S.Pd	S1	A2	8 Tahun
5	Maulida		A2	7 Tahun
6	Nike Eliza, S.Pd	S1	A3	8 Tahun
7	Hj.Zuliana R, S.Pd	S1	A3	20 Tahun
8	Inten Setiani, S.Pd	S1	A4	14 Tahun
9	Babay Nurbay, S.Pd	S1	A4	15 Tahun
10	Neneng Herlia, S.Pd	S1	B1	22 Tahun
11	Ade widianingsi, S.Pd	S1	B1	17 Tahun
12	Siti Khadijah, S.Pd	S1	B2	17 Tahun
13	Handayani	D2	B2	8 Tahun
14	Eka Damayanti, S.Pd	S1	B3	17 Tahun
15	Retno t.l	S1	B3	5 Tahun
16	Milasari W, S.Pd	S1	B4	17 Tahun
17	Siti Zulhunaifah, S.Pd	S1	B4	16 Tahun
18	Iim Rukmiyati, S.Pd	S1	B5	16 Tahun
19	Hikmawati	S1	B5	6 Tahun

Tabel 4.3 Nama Anak kelompok B3 TK Islam Al Azhar 1 kebayoran baru

No	Nama Murid/Inisial	L/p	Tempat Tanggal lahir
1	Ai	P	Jakarta 22-5- 2009
2	Al	P	Jakarta 3-10-2009
3	An	P	Jakarta 31-8-2009
4	Ar	P	Jakarta 5-3- 2009
5	Bz	P	Jakarta 6-6-2009
6	Ba	L	Jakarta 26-7-2009
7	Bl	L	Jakarta 3-4-2009
8	Da	L	Singapura 30-5- 2009
9	Fa	P	Jakarta 9-11-2008
10	Kh	L	Jakarta 3-8-2009
11	Hs	P	Jakarta 18-8-2009
12	At	L	Jakarta 10-11-2008
13	Rq	L	Jakarta 13-3- 2009
14	Ke	L	Jakarta 8-8- 2009
15	Ry	L	Jakarta 28-10-2009
16	Mt	P	Jakarta 19-3-2009
17	Ch	P	Jakarta 13-2-2009
18	Ra	L	Jakarta 17-1-2009
19	Sy	P	Jakarta 25-6- 2009
20	Rd	L	Jakarta 12-7-2009
21	Sk	P	Jakarta 7-8-2009
22	Ah	P	Jakarta 15-12-2008

b) Alat Permainan Edukatif (APE)

Selain mengidentifikasi kegiatan anak, peneliti juga mengadakan pendataan terhadap alat permainan edukatif dan bahan bermain.

Tabel 4.4 Alat Permainan Edukatif (APE) kelas B3

No	Jenis peralatan atau permainan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Manipulatief	3 set	V	
2	Binatang	1 set	V	
3	Manik-manik	3 set	V	
4	Bola	1	V	
5	Tali skiping	1	V	
6	Tutup botol	1 toples	V	
7	Jepitan baju	1 toples	V	
8	Lemari buku cerita	1	V	
9	Kitchen set	1	V	
10	Meja tamu anak	1 set	V	
11	Tampat tidur anak	1	V	
12	Rak hasil karya	1	V	
13	Balok	1 bok	V	
14	Leggo	2 bok	V	
15	Lassy	1 set	V	
16	Geometri	1set	V	
17	Bola bolwing	1 set	V	
18	Ular tangga	2 set	V	
19	Puzzle	10 set	V	
20	Kelereng	1 toples	V	
21	Papan pasak	2 set	V	
22	Smart Board	1set	V	
23	Kartu huruf	5 set	V	
24	Kartu angka	5 set	V	
25	Chart	5 set	V	
26	Mobilan	1 toples	V	
27	Plastisin	3 pak	V	
28	Kubus	1 set	V	
29	Kartu huruf hijaiyyah	1 set	V	
30	Big book	2 set	V	
31	Bombik	2 toples	V	
32	Aneka bentuk Cetakan	1 set	V	
33	Karet gelang	1 toples	V	

c) Denah ruangan kelas B3

Gambar 4.2 Denah ruangan kelas B3

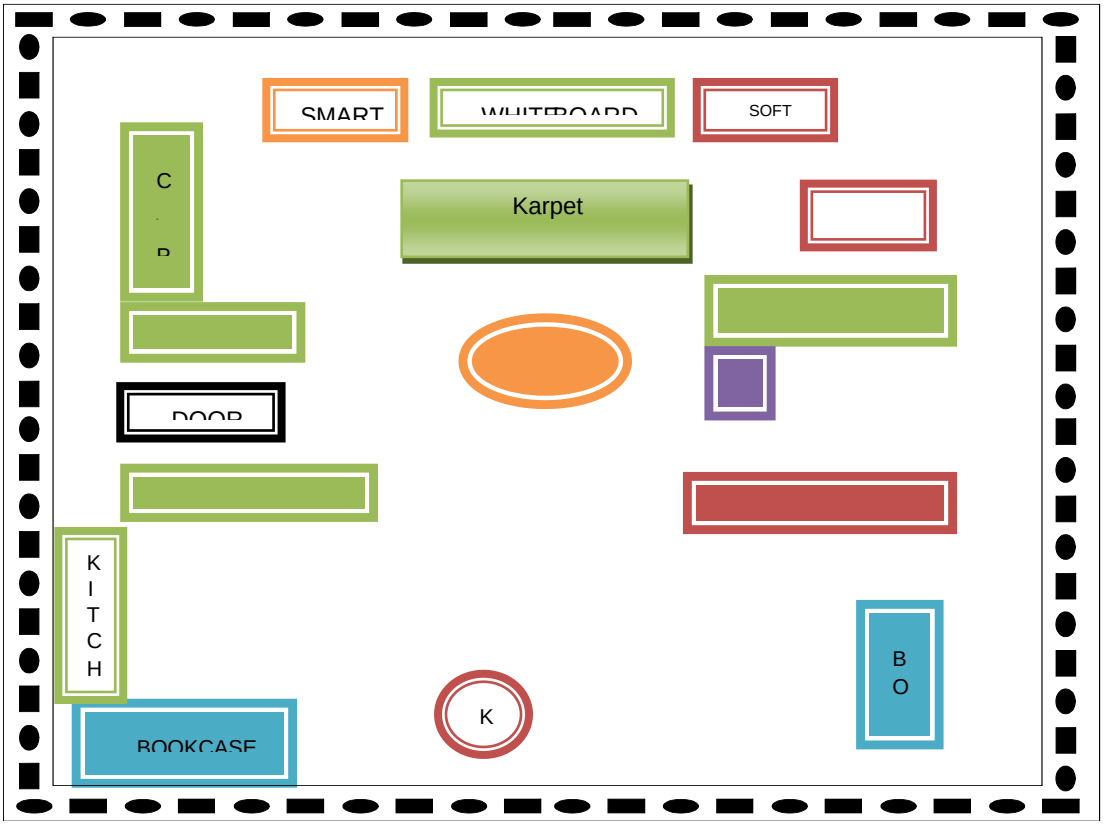

Tabel 4.5 Sarana Alat Permainan Outdoor

No	Alat Permainan	Jumlah	Keterangan
1	Perosotan	5	Baik
2	Ayunan	4	Baik
3	Jembatan gantung	2	Baik
4	Jungkitan	2	Baik
5	Terowongan	3	Baik
6	Bak pasir	3	Baik
7	Sepeda	5	Baik
8	Otopet	2	Baik
9	Taman lalulintas		
10	Trampoline besar	1	Baik
11	Mobil-mobilan	3	Baik
12	Little takes	3	Baik

d) Kegiatan Fieldtrip dan puncak tema

Kegiatan fieldtrip dilakukan untuk lebih memperdalam materi yang sudah diajarkan disetiap pembahasan tema. Fieldtrip bisa dilakukan di dalam kelas, di halaman, dan di tempat-tempat yang sudah ditentukan di awal tahun, misalnya tema makanan dan minuman fieldtrip dilakukan di supermarket dengan bantuan orangtua murid dalam hal anggarannya anak membawa uang sebesar Rp.20.000 untuk melakukan transaksi pembelian.

e) Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler diantaranya : Qiroati seminggu 4 kali, Musik, Menggambar, Drumband seminggu 2 kali, Menari, danFutsal.

Gedung sekolah, sarana dan prasarana yang ada di TK Islam Al Azhar 1 Kebayoran Baru disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Bangunan Prasarana TK Islam Al Azhar 1 Kebayoran Baru

NO.	JENIS BANGUNAN	JUMLAH RUANG	UKURAN RUANGAN	KETER ANGAN
1.	Ruang Kelas	11	4x8m^2	KB/TK A/TK B
2.	Ruang Kantor	1	3x3m^2	
3.	Ruang perpustakaan	1	2x3m^2	
4.	Ruang computer	1	5x4m^2	
5.	Ruang Tunggu terbuka	1	4x1m^2	
6.	Ruang Audio Visual	1	4x8m^2	
7.	Ruang Jamiyyah	1	3x3m^2	
8.	Ruang Musik	1	4x8m^2	
9.	Bermain Indoor	2	10x15m^2	

10.	Kamar mandi / WC	11	4x8m^2	
NO.	**JENIS BANGUNAN**	**JUMLAH RUANG**	**UKURAN RUANGAN**	**KETER ANGAN**
12.	UKS	1	4x8m^2	
13.	Tempat Cuci Tangan	11	1x1m^2	
14.	Tempat wudhu	10	10x15m^2	
15.	Dapur	1	4x8m^2	
16.	Pos Satpam	1	2x3m^2	
17.	Gudang	3	4x8m^2	
18.	Kolam Ikan	3	5x2m^2	
20.	Parkir Kendaraan	3		

Tabel 4.7 Sarana dan Perlengkapan di dalam Kelas B3

no.	Nama perlengkapan	Jumlah barang	Keadaan	Keterangan
1.	Meja Guru	1	Baik	
2.	Kursi Guru	1	Baik	
3.	Kursi Anak	12	Baik	
4.	Meja Anak	8	Baik	
5.	Rak Buku	1	Baik	
6.	Almari	3	Baik	
7.	Rak Sepatu	2	Baik	
8.	Rak Tas	2	Baik	
9.	Loker anak	3	Baik	
10.	Papan absen	1	Baik	
11.	Papan Tulis	4	Baik	
12.	Kotak P3K	1	Baik	

Kurikulum yang digunakan TK tersebut mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang dikembangkan lagi oleh sekolah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di *indoor* (di dalam kelas) dan *outdoor*(di luar kelas). Kegiatan *indoor* meliputi kegiatan bercerita menggunakan panggung boneka, meniru

huruf, bermain puzzle, mewarnai, menjahit, meronce.Kegiatan di dalam kelas ini hampir dilakukan setiap hari. Sedangkan kegiatan di luar kelas disesuaikan dengan tema. Biasanya di puncak tema selalu mengadakan kegiatan di luar kelas. Misalnya pergi ke pemadam kebakaran Lebak Bulus.mengunjungi Pabrik roti. Seaworld Ancol,.

Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan dibuat oleh guru-guru yang akan mengajar. RKH yang digunakan mengacu pada kurikulum sesuai dengan standart kebijakan kurikulum Peraturan Menteri Nomor 58 tentang standar PAUD. Guru yang mengajar di kelas B bersama-sama membuat program tahunan (prota) dan program semesteran (prosem) serta Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). RKM inilah yang nantinya dikembangkan oleh guru menjadi RKH sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Adapun evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan perkembangan setiap anak dilakukan setiap satu bulan sekali.

Sekolah juga sering mengikutkan guru-gurunya dalam kegiatan seminar ataupun pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran. Pelatihan ini biasanya diadakan oleh Dinas Pendidikan, IGTKI, Gugus. Materi yang diberikan dalam setiap seminar maupun pelatihan biasanya terkait dengan media pembelajaran, senam, implementasi kurikulum, pelatihan pembuatan origami, dan teknik dalam mewarnai.

Guru masih mengalami kendala dalam pembelajaran yang terkait dengan kemampuan motorik halus, antara lain metode yang digunakan dan

jenis kegiatan yang akan dilakukan serta pemahaman guru tentang pembelajaran motorik halus. Sehingga pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan menggunakan Lembar Kerja (LK). Selain itu, tuntutan orang tua yang mengharuskan anaknya untuk belajar calistung juga menjadi kendala bagi guru untuk menerapkan pembelajaran motorik halus.

2. Deskripsi Khusus

a. Deskripsi Data Pra-intervensi

Kegiatan pra-intervensi ini diawali dengan melihat kondisi sekolah yang akan diteliti. Sebelum penelitian siklus I dilaksanakan peneliti melakukan persiapan pra penelitian yaitu mencari dan mengumpulkan data serta mengadakan observasi langsung terhadap anak usia 5-6 tahun atau kelompok B yang menjadi subjek penelitian pada 20 Oktober 2014 Hasil observasi keterampilan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun di Tk Islam Al Azhar I Kebayoran Baru menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan dan hasil pra penelitian serta ketika anak mengkoordinasikan mata tangan, keterampilan menggunakan jari-jari tangan, ketepatan dan kecepatan masih rendah.

Kegiatan yang tampak belum mencakup seluruh potensi keterampilan motorik halus anak. Guru hanya menekankan pada aspek kognitif saja

padahal aspek yang lain perlu ditingkatkan, stimulus yang diberikan guru untuk meningkatkan perkembangan perkembangan motorik anak kurang tepat sehingga guru hanya beranggapan bahwa keterampilan anak akan muncul dengan sendirinya.

Pada saat kegiatan motorik halus anak-anak belum dapat melakukan gerakan kelenturan, koordinasi mata dan tangan, ketepatan dan kecepatan sehingga kegiatan motorik halus di Tk Islam Al Azhar 1 masih rendah. Seharusnya anak-anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan kegiatan motorik halus tersebut. Anak-anak yang sedang melakukan kegiatan berkesan banyak main-mainnya dengan temannya dan tidak fokus pada tugasnya sehingga menyebabkan belum berkembangnya motorik halusnya dan kurangnya kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan motoriknya.

Kegiatan observasi awal ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data anak yang akan diteliti dengan cara observasi langsung, dokumentasi, wawancara dengan guru kelas TK B dan sekaligus kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dikaitkan dengan kemampuan motorik halus anak TK Islam Al Azhar 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

b. Deskripsi Data Asesmen awal Pra-Siklus I

Asesmen awal dilakukan pada tanggal 8 januari 2015 di halaman sekolah. Pada asesmen awal ini, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru dan satu orang observer dalam hal penilaian instrumen. Nilai dari kedua kolaborator tersebut akan digabungkan menjadi rata-rata nilai setiap anak. Asesmen awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal motorik halus anak. Kegiatan asesmen awal ini melibatkan seluruh anak pada Kelompok B3 yang berjumlah 22 orang anak diantaranya 10 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan.

Kegiatan asesmen awal ini dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang mengukur motorik halus anak dengan menggunakan 25 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan memiliki empat kemungkinan respon terhadap motorik halus yaitu anak melakukan 4 deskriptor diberikan skor 4, anak melakukan 3 deskriptor diberikan skor 3, anak melakukan 2 deskriptor diberikan skor 2, dan anak melakukan 1 deskriptor diberikan skor 1. Adapun rentang skor yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

S_t (Skor tertinggi) : 4

S_r (Skor terendah) : 1

Mean Ideal : ½ X (4-1)

Data motorik halus merupakan data yang akan di klasifikan menjadi kurang, cukup dan baik, sehingga membentuk kelompok anak-anak yang menjadi bagian dari klasifikasi tersebut. Langkah yang dilakukan adalah

dengan rumus ½ * (skor maksimum + skor minimum), karena data yang digunakan mempunyai alat ukur dengan skala 1-4, maka mean hipotesisnya adalah ½ * (4+1) = ½ * (5) = 2.5. Setelah itu di cari simpangan bakunya dengan mempergunakan rumus 1/5 * (skor maksimum ï skor minimum) sehingga di dapat 1/5 * (4-1) = 1/5 * (3) = 0.6. setelah itu tahapan selanjutnya adalah mencari kriteria data kurang cukup dan baik dengan

rumus :

MB = X < (M + 1* SD)

BSH = (M ï 1 * S D) Ò X Ò (M + 1 * S D)

BSB = X > (M + 1 * SD)

Baik : X > (2.5 + 1 * 0.6) = 3.1 sehingga X > 3.1 merupakan kriteria baik

Cukup : (2.5 ï 1 * 0 . 6) Ò X Ò (2 . 5 + 1 * 0 . 6) =
kriteria cukup

Kurang : X < (2.5 ï 1* 0.67) = X < 1.9 merupakan kriteria kurang

Untuk mendapatkan kriteria dari data yang di dapat untuk fokus motorik halus tahapan selanjutnya adalah mencari mean empiris dan total skor dalam bentuk rata-rata. Pengujian data ini akan dilakukan dengan soft ware SPSS-15.

Tabel 4.8 Konversi skor motorik halus anak

Interval	Kriteria
Diatas 3,1	Baik
1,9 sampai 3,1	cukup
dibawah 1,9	kurang

Hasil analisis data empiris yang didapatkan dengan di kalibrasi berdasarkan Konversi skor motorik halus. Hasil asessmen awal untuk motorik halus TK Islam Al Azhar 1 ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Asesmen awal Pra-Siklus motorik halus

No	Nama inisial anak	Total	Rerata	Kriteria
1	Ai	47	1.88	Kurang
2	Al	44	1.76	Kurang
3	An	43	1.72	Kurang
4	Ar	41	1.64	Kurang
5	Bz	35	1.4	Kurang
6	Ba	59	2.36	Cukup
7	Bl	65	2.6	Cukup
8	Da	47	1.88	Kurang
9	Fa	47	1.88	Kurang
10	Kh	46	1.84	Kurang
11	Hs	50	2	Cukup
12	At	62	2.48	Cukup
13	Rq	92	3.68	tinggi
14	Ke	55	2.2	Cukup
15	Ry	59	2.36	Cukup
16	Mt	44	1.76	Kurang
17	Ch	46	1.84	Kurang
18	Ra	44	1.76	Kurang
19	Sy	40	1.6	Kurang
20	Rd	40	1.6	kurang
21	Sk	85	3.4	tinggi
22	Ah	60	2.4	Cukup

Valid	Jumlah anak	Persentasi	Valid Percent	Jumlah total
Baik	2	9	9	9
Cukup	7	31.8	31.8	40.8
Kurang	13	59	59	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Dari data ini bisa didapatkan informasi bahwa terdapat 13 orang anak yang kemampuan motorik halusnya kurang yang berarti 59% dari total murid, 7 orang anak yang kemampuan motorik halusnya berada dalam kategori cukup yang berarti 31.8% dari total murid, sementara itu hanya terdapat 2 orang anak yang mempunyai kemampuan motorik halusnya baik. Hal ini berarti hanya 9% dari total murid. Apabila di buat grafiknya seperti dibawah ini

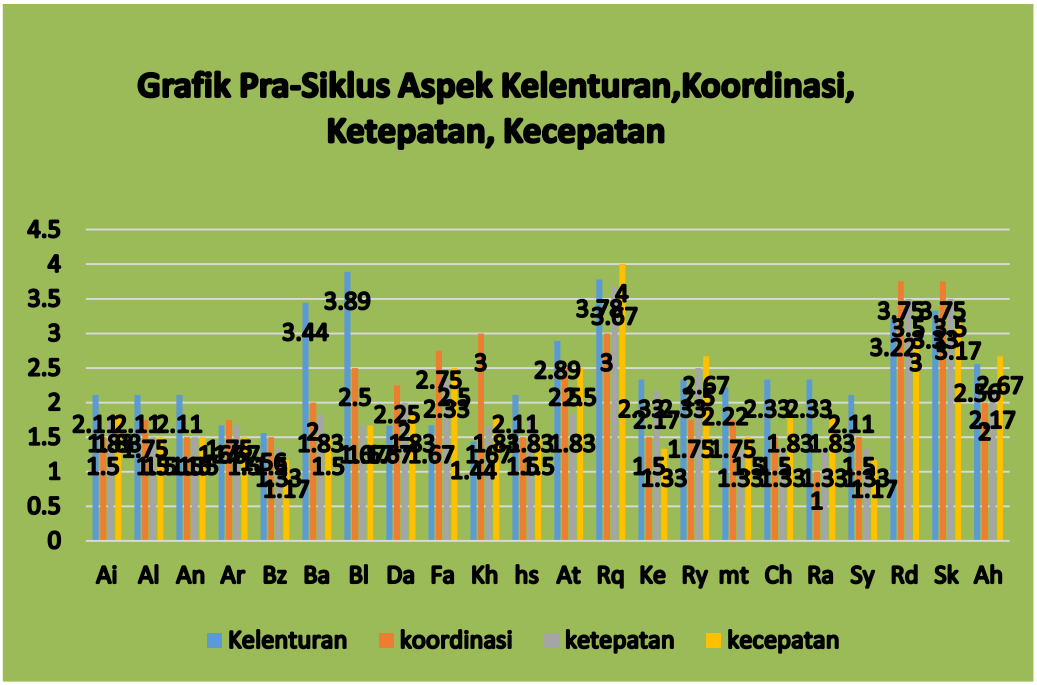

Gambar 4.1Grafik Hasil Assesmen Awal Pra siklus

Selain melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan, peneliti juga melihat peningkatan yang dialami anak pada masing-masing aspek, yaitu aspek kelenturan, koordinasi, ketepatan dan kecepatan. Dengan melihat peningkatan pada masing-masing aspek akan memudahkan untuk mengidentifikasi perbaikan tindakan pada Pra-Intervensi.

Data Motorik Halus anak di kegiatan Pra-Intervensi pada masing-masing aspek disajikan dalam bentuk grafik, maka hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.10 Motorik Halus Pada Pra-Siklus Aspek Kelenturan

Kategori	Jumlah anak	Persentasi	Valid Percent	Jumlah total
Baik	5	22.7	22.7	22.7
Cukup	12	54.5	54.5	77.3
Kurang	5	22.7	22.7	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Tabel 4.10 Motorik Halus Pada Pra-Siklus Aspek Kelenturan

No	Nama inisial anak	Total	Rerata	Kriteria
1	Ai	19	2.11	Cukup
2	Al	19	2.11	Cukup
3	An	19	2.11	Cukup
4	Ar	15	1.67	Kurang
5	Bz	14	1.56	Kurang
6	Ba	31	3.44	Baik
7	Bl	35	3.89	Baik
8	Da	15	1.67	Kurang
9	Fa	15	1.67	Kurang
10	Kh	13	1.44	Kurang
11	Hs	19	2.11	Cukup
12	At	26	2.89	Cukup
13	Rq	34	3.78	Baik

No	Nama inisial anak	Total	Rerata	Kriteria
14	Ke	21	2.33	Cukup
15	Ry	21	2.33	Cukup
16	Mt	20	2.22	Cukup
17	Ch	21	2.33	Cukup
18	Ra	21	2.33	Cukup
19	Sy	19	2.11	Cukup
20	Rd	29	3.22	Baik
21	Sk	30	3.33	Baik
22	Ah	23	2.56	Cukup

Berdasarkan data di atas, diperoleh data tentang motorik halus pada Pra-Intervensi aspek kelenturan, yait u sebanyak 5 orang anak berkembang dengan baik dengan persentase rata-rata sebesar 22.7 % sedangkan masuk dalam kategori Cukup berjumlah 12 orang anak dengan presentase sebesar 54.5 % sedangkan yang kurang dengan persentase rata-rata sebesar 22.7 % berjumlah 5 orang anak. Data ini apabila dibuat grafiknya maka akan terlihat sebagai berikut;

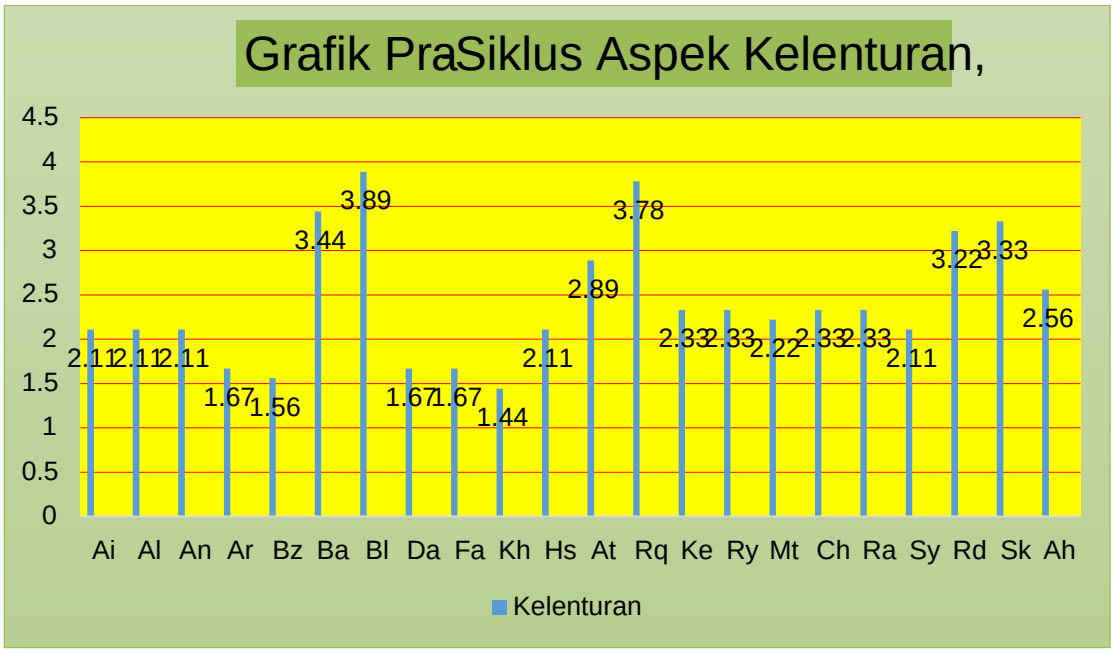

Gambar 4.2 Grafik Motorik Halus Pada Pra-Siklus Aspek Kelenturan

Tabel 4.11 Motorik Halus Pada Pra-Siklus Aspek Koordinasi

No	Nama Inisial Anak	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Total	Rerata	Krtiteria
1	Ai	1	2	1	2	6	1.5	Kurang
2	Al	1	2	2	2	7	1.75	Kurang
3	An	1	1	3	1	6	1.5	Kurang
4	Ar	1	1	2	3	7	1.75	Kurang
5	Bz	1	2	2	1	6	1.5	Kurang
6	Ba	2	2	2	2	8	2	Cukup
7	Bl	2	4	2	2	10	2.5	Cukup
8	Da	1	2	4	2	9	2.25	Cukup
9	Fa	4	2	4	1	11	2.75	Cukup
10	Kh	4	2	4	2	12	3	Cukup
11	Hs	2	1	2	1	6	1.5	Kurang
12	At	3	3	1	3	10	2.5	Cukup
13	Rq	3	2	3	4	12	3	Cukup
14	Ke	2	2	1	1	6	1.5	Kurang
15	Ry	3	2	1	1	7	1.75	Kurang
16	Mt	2	3	1	1	7	1.75	Kurang
17	Ch	2	2	1	1	6	1.5	Kurang
18	Ra	1	1	1	1	4	1	Kurang

No	Nama Inisial Anak	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Total	Rerata	Krtiteria
19	Sy	2	2	1	1	6	1.5	kurang
20	Rd	4	3	4	4	15	3.75	Baik
21	Sk	4	4	3	4	15	3.75	Baik
22	Ah	3	2	1	2	8	2	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data tentang Motorik Halus pada Pra-Intervensi aspek koordinasi, yaitu sebanyak 12 orang anak kurang dengan persentase rata-rata sebesar 54.5 %. sedang yang berada pada kategori cukup berjumlah 8 orang anak yaitu Ba, Bl, Da,Fa,Kh,At,Rq,Ah dengan persentase sebesar 36.4 % sementara yang perkembangannya baik berjumlah dua orang anak yaitu Rd,Sk dengan presentase sebesar 9.1 %. Grafik dari data ini adalah sebagai berikut :

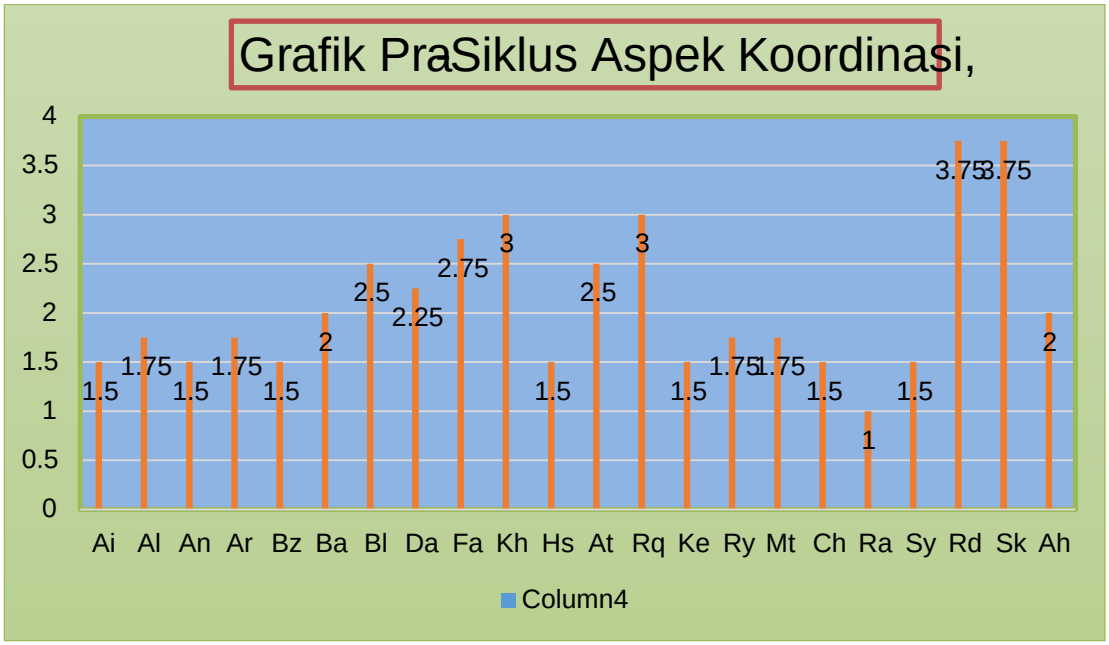

Gambar 4.3 Grafik Motorik Halus Pada Pra-Siklus Aspek Koordinasi

Tabel 4.12 Motorik Halus Pada Pra-Siklus Aspek Ketepatan

No	Nama Inisial Anak	Total	Mean	Kriteria
1	Ai	11	1.83	Kurang
2	Al	9	1.5	Kurang
3	An	9	1.5	Kurang
4	Ar	10	1.67	Kurang
5	Bz	8	1.33	Kurang
6	Ba	11	1.83	Kurang
7	Bl	10	1.67	Kurang
8	Da	12	2	Cukup
9	Fa	14	2.33	Cukup
10	Kh	10	1.67	Kurang
11	Hs	11	1.83	Kurang
12	At	11	1.83	Kurang
13	Rq	22	3.67	Baik
14	Ke	13	2.17	Cukup
15	Ry	15	2.5	Cukup
16	Mt	8	1.33	Kurang
17	Ch	8	1.33	Kurang
18	Ra	8	1.33	Kurang
19	Sy	8	1.33	Kurang
20	Rd	21	3.5	Baik
21	Sk	21	3.5	Baik
22	Ah	13	2.17	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data tentang Motorik Halus pada Pra-Intervensi aspek ketepatan, yaitu sebanyak 14 orang anak kurang dengan persentase rata-rata tertinggi sebesar 63.6 % sedangkan yang masuk kategori cukup sebesar 5 orang anak dengan persentase rata-rata sebesar 22.7 % dan yang memperoleh perkembangan yang baik berjumlah 3 orang anak dengan presentasi sebesar 13.6 %

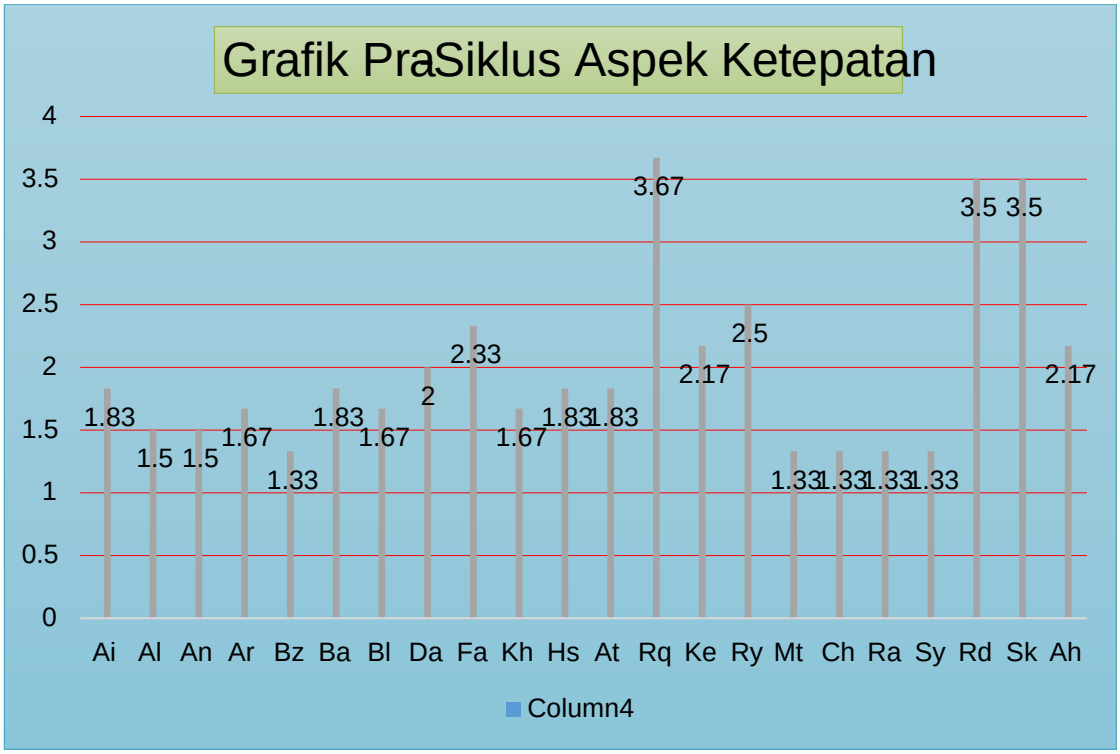

Gambar 4.4 Grafik Motorik Halus Pada Pra-Siklus Aspek Ketepatan

Tabel 4.13 Motorik Halus Pada Pra-Siklus Aspek Kecepatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	2	9.1	9.1	9.1
	Cukup	5	22.7	22.7	31.8
	Rendah	15	68.2	68.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

No	Nama Inisial Anak	total	rerata	kriteria
1	Ai	11	1.83	Kurang
2	Al	9	1.5	Kurang
3	An	9	1.5	Kurang
4	Ar	9	1.5	Kurang
5	Bz	7	1.17	Kurang
6	Ba	9	1.5	Kurang

No	Nama Inisial Anak	total	rerata	kriteria
7	Bl	10	1.67	Kurang
8	Da	11	1.83	Kurang
9	Fa	15	2.5	Cukup
10	Kh	11	1.83	Kurang
11	Hs	9	1.5	Kurang
12	At	15	2.5	Cukup
13	Rq	24	4	Baik
14	Ke	8	1.33	Kurang
15	Ry	16	2.67	Cukup
16	Mt	9	1.5	Kurang
17	Ch	11	1.83	Kurang
18	Ra	11	1.83	Kurang
19	Sy	7	1.17	Kurang
20	Rd	18	3	Cukup
21	Sk	19	3.17	Baik
22	Ah	16	2.67	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data tentang Motorik Halus pada Pra-Intervensi aspek kecepatan, yaitu sebanyak 15 orang anak kurang dengan persentase rata-rata tertinggi sebesar 68.2 % sedangkan yang masuk kategori cukup sebesar 5 orang anak yaitu Fa,At,Ry,Rd,ah dengan persentase rata-rata sebesar 22.7 %, sementara yang masuk dalam kriteria baik sebanyak 2 orang anak yaitu Rk,Sk dengan presentase sebesar 9.1 %.

Berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, maka keduanya menyimpulkan bahwa untuk memberikan program kepada anak-anak yang dapat meningkatkan motorik halus anak.Hal ini disepakati karena sebelumnya, belum pernah ada program peningkatan motorik halus anak yang dilakukan oleh sekolah dan anak-anak kurang

mendapatkan stimulasi tersebut dari orang tuanya.[2] Dari hasil observasi, wawancara, dan asesmen awal antara guru, peneliti dan didampingi oleh kepala sekolah, maka disepakati untuk memberikan program peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Peneliti dan tim kolaborator pun menyepakati untuk menyusun program kegiatan menganyam tersebut dengan 8 kali pertemuan pada siklus I. Program akan dilaksanakan setiap 3 kali dalam seminggu dengan durasi waktu selama 45 menit untuk setiap pertemuan. Program kegiatan menganyam ini akan dilaksanakan di kelas B3.

c. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus pertama adalah peningkatan Motorik Halus anak melalui kegiatan Menganyam. Langkah-langkah dalam proses penelitian ini terdiri atas langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi serta refleksi dalam peningkatan motorik halus. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada langkah perencanaan, peneliti melakukan langkah-langkah, yaitu mendesain program peningkatan motorik halus anak, menetapkan jadwal pelaksanaan program peningkatan motorik halus anak, membuat lembar observasi wawancara anak, kolaborator, dan kepala sekolah, membuat RKH,

[2] Laporan hasil wawancara

merencanakan langkah-langkah kegiatan untuk setiap tindakan, dan mempersiapkan media yang digunakan untuk menganyam.

Peneliti dan kolaborator menyepakati untuk memberikan program peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam adalah suatu kegiatan yang dikaji dengan menentukan cara menganyam, langkah-langkah, dan alat yang digunakan untuk melatih kelenturan, koordinasi, ketepatan dan kecepatan, serta memberikan daya tarik sehingga anak akan lebih termotivasi untuk belajar motorik halus dengan kegiatan menganyam merupakan intervensi tindakan yang didesain oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B. Kegiatan menganyam ini akan diterapkan oleh peneliti dan kolaborator pada anak Kelompok B TK Islam Al Azhar 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

Ada empat aspek dalam motorik halus yang bisa dilatih pada kegiatan menganyam ini, yaitu kelenturan, koordinasi, ketepatan dan kecepatan. Desain pembelajaran motorik halus ini dituangkan dalam delapan rencana kegiatan harian (RKH). Masing-masing rencana kegiatan harian dilaksanakan selama 45 menit.[3]

Adapun jadwal dan waktu pelaksanaan pembelajaran motorik halus yang merupakan intervensi tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

[3] Rencana Kegiatan Harian selengkapnya terdapat pada lampiran 1

Tabel 4.14 Jadwal Intervensi Tindakan Siklus I

Pertemuan Ke-	Waktu Pelaksanaan Intervensi Tindakan	Intervensi
1	Senin , 26 Januari 2015 Pukul 08.15-09.00 WIB	Menganyam dengan satu pita dengan kertas hvs membuat anyaman tunggal dengan bentuk persegi.
2	Rabu, 28 Januari 2015 Pukul 08.15-09.00 WIB	Menganyam dengan satu pita dengan kertas hvs membuat anyaman tunggal dengan bentuk media baju.
3	Kamis, 29 Februari 2015 Pukul 08.15-09.00 WIB	Menganyam dengan dua pita dengan kertas gambar membuat anyaman tunggal dengan bentuk kubah masjid.
4	Senin, 9 Februari 2015 Pukul 07.30-08.15 WIB	Menganyam dengan dua pita dengan kertas gambar membuat anyaman tunggal dengan bentuk masjid.
5	Rabu, 11 Februari 2015 Pukul 07.30-08.15 WIB	Menganyam dengan tiga pita dengan kertas gambar membuat anyaman tunggal dengan bentuk masjid.
6	Kamis, 12 Februari 2015 Pukul 07.30-08.15 WIB	Menganyam dengan tiga pita dengan kertas bekas kalender membuat anyaman tunggal dengan bentuk rumah.
7	Senin, 16 Februari 2015 Pukul 08.15-09.00 WIB	Menganyam dengan tiga pita dengan kertas gambar membuat anyaman tunggal dengan bentuk masjid.
8	Rabu, 18 Februari 2015 Pukul 07.30-08.15 WIB	Menganyam dengan tiga pita dengan kertas gambar sambil bertepuk tangan membuat anyaman tunggal dengan bentuk baju.
Asesmen Siklus I	Kamis, 19 Februari 2015 Pukul 07.30-08.15 WIB	Menganyam dengan tiga pita dengan kertas gambar sambil bertepuk membuat anyaman tunggal dengan bentuk masjid.

2) Pelaksanaan Intervensi Tindakan Siklus I

Berdasarkan jadwal yang telah ditentukan pelaksanaan intervensi tindakan siklus I dilakukan dalam delapan kali pertemuan. Selama proses pemberian tindakan berupa kegiatan menganyam, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat kesesuaian tindakan dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan selama delapan kali pertemuan sudah berjalan dengan baik.

3) Pengamatan

Selama proses pembelajaran motorik halus, peneliti dan kolaborator melakukan proses pengamatan. Peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas pembelajaran dan proses ketika anak-anak melakukan kegiatan menganyam yang diberikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti dan kolaborator mengenai pelaksanaan pemberian tindakan berdasarkan instrumen pemantau tindakan:

Tabel 4.15 Hasil Pengamatan Berdasarkan Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I

	Aspek Pengamatan	Data Pengamatan
Guru/ Kolaborator	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	1. Pada kegiatan perencanaan, guru telah membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran Motorik Halus yang baik bekerjasama dengan peneliti dan tim observer 2. Penguasaan guru terhadap materi sudah baik 3. Guru sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator selama pemberian tindakan 4. Guru sudah mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan Kelenturan sebelum kegiatan menganyam dilakukan 5. Guru selalu memberikan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan melakukan cara-cara dalam kegiatan Menganyam 6. Guru berusaha membiasakan untuk menanyakan perasaan anak-anak setelah mengikuti kegiatan Menganyam di akhir pembelajaran
	Kesesuaian pelaksanaan kegiatan Menganyam yang telah di diskusikan sebelumnya	Peneliti dan kolaborator telah melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Menganyam seperti yang telah disepakati sebelumnya
	Pengaturan alokasi waktu saat pemberian tindakan	Alokasi waktu yang telah disepakati yaitu 45 menit sudah terlaksana dengan baik. Walaupun sebenarnya waktu yang dibutuhkan masih kurang karena masih ada beberapa anak yang membutuhkan bimbingan
Anak	Keaktifan anak dalam	Anak-anak selalu terlihat aktif dari

	Aspek Pengamatan	Data Pengamatan
	kegiatan bermain	awal hingga akhir pemberian tindakan dilakukan. Walaupun ada beberapa anak yang harus dimotivasi untuk bisa mengikuti kegiatan menganyam
	Kesesuaian pelaksanaan kegiatan Menganyam	Anak sudah melaksanakan kegiatan Menganyam sesuai dengan urutan dan langkah-langkah Menganyam yang telah disampaikan oleh guru

4) Refleksi

Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi setelah pelaksanaan siklus I telah selesai dilaksanakan. Ada beberapa hal yang menjadi bahan refleksi peneliti dan kolaborator pada siklus I. Adapun hasil refleksi tersebut, yaitu:

a) Guru belum maksimal dalam melakukan proses tanya jawab setelah anak-anak diberikan penjelasan tentang cara melakukan kegiatan menganyam. Hal ini menyebabkan guru belum bisa mengetahui pemahaman anak-anak tentang cara melakukan Menganyam. Hal ini terlihat ketika kegiatan Menganyam dilaksanakan, masih banyak anak-anak yang membutuhkan bimbingan dan arahan tentang cara melakukan kegiatan menganyam tersebut.

b) Masih banyak anak-anak yang kadang kurang memperhatikan penjelasan guru tentang cara melakukan kegiatan menganyam.

Beberapa anak masih asik sendiri, bermain permainan yang ada di di dalam kelas seperti leggo, puzzle, balok. Penyebabnya adalah pembelajaran Motorik Halus merupakan pengalaman pertama bagi anak belajar di luar kelas dan di dalam kelas.

c) Kegiatan kelenturan sebaiknya dilakukan dengan memberikan anak-anak aktivitas yang menarik, misalnya melakukan gerakan sambil bernyanyi. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak merasa bosan mengikuti kegiatan tersebut.

d) Masih ada anak yang melakukan kegiatan menganyam dengan terburu-buru. Hal ini menyebabkan beberapa anak yang tidak dapat menyelesaikan tugas menganyam dengan benar .

e) Menganyam adalah sesuatu yang jarang dilakukan bagi anak di sekolah. Hampir sebagian anak belum bisa melakukannya. Hal ini membuat anak-anak merasa antusias mengikuti kegiatan menganyam.

f) Media anyaman harus terbuat dari bahan kaku atau tebal sehingga memudahkan anak untuk memegang bidang yang akan dianyamnya dan tidak mudah robek.

g) Kegiatan menganyam di siklus 1 ini masih kurang signifikan peningkatannya maka harus ditemukan cara agar lebih menarik bagi anak untuk mengikuti kegiatan menganyam ini.

d. Asesmen Akhir Siklus I

Kegiatan asesmen siklus 1 dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang mengukur motorik halus anak dengan menggunakan 17 butir pernyataan yang telah divalidasi secara empirik. Setiap butir pernyataan memiliki empat kemungkinan respon terhadap Motorik Halus yaitu anak melakukan 4 deskriptor diberikan skor 4 (BSB), anak melakukan 3 deskriptor diberikan skor 3(BSH), anak melakukan 2 deskriptor diberikan skor 2(MB), dan anak melakukan 1 deskriptor diberikan skor 1(BM). Adapun rentang skor yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

S_t (Skor tertinggi) : 4

S_r (Skor terendah) : 1

Mean Ideal : ½ X (4-1)

Data motorik halus merupakan data yang akan di klasifikan menjadi rendah, sedang dan tinggi, sehingga membentuk kelompok anak-anak yang menjadi bagian dari klasifikasi tersebut. Langkah yang dilakukan adalah dengan rumus ½ * (skor maksimum + skor minimum), karena data yang digunakan mempunyai alat ukur dengan skala 1-4, maka mean hipotesisnya adalah ½ * (4+1) = ½ * (5) = 2.5. Setelah itu di cari simpangan bakunya dengan mempergunakan rumus 1/5 * (skor maksimum ï skor minimum) sehingga di dapat 1/5 * (4-1) = 1/5 * (3) = 0.6. setelah itu tahapan selanjutnya adalah mencari kriteria data kurang, cukup dan baik dengan rumus :

MB = X < (M + 1* SD)

BSH = (M ï 1 * S D) Ò X Ò (M + 1 * S D)

BSB = X > (M + 1 * SD)

Baik : X > (2.5 + 1 * 0.6) = 3.1 sehingga X > 3.1 merupakan kriteria baik

Cukup : (2.5 ï 1 * 0 . 6) Ò X Ò (2 . 5 + 1 * 0

merupakan kriteria cukup

Kurang : X < (2.5 ï 1* 0.67) = X < 1.9 merupakan kriteria kurang

Untuk menapatkan kriteria dari data yang di dapat untuk variabel motorik halus tahapan selanjutnya adalah mencari mean empiris dan total skor dalam bentuk rata-rata. Pengujian data ini akan dilakukan dengan soft ware SPSS-15.

Tabel 4.16 Konversi Skor Motorik Halus Anak

Interval	Kriteria
Diatas 3,1	Baik
1,9 sampai 3,1	cukup
Dibawah 1,9	Kurang

Setelah pemberian tindakan pada siklus I, maka peneliti dan kolaborator melakukan asesmen terhadap motorik halus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui skor yang diperoleh anak setelah pemberian tindakan pada siklus I. Hasil asesmen setelah pemberian tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17Siklus1_MotorikHalus

No	Nama Inisial Anak	Total	Rerata	Kriteria
1	Ai	40	2.35	Cukup
2	Al	32	1.88	Kurang
3	An	34	2	Cukup
4	Ar	30	1.76	Kurang
5	Bz	30	1.76	Kurang
6	Ba	46	2.71	Cukup
7	Bl	45	2.65	Cukup
8	Da	30	1.76	Kurang
9	Fa	34	2	Cukup
10	Kh	38	2.24	Cukup
11	Hs	27	1.59	Kurang
12	At	46	2.71	Cukup
13	Rq	63	3.71	Baik
14	Ke	38	2.24	Cukup
15	Ry	46	2.71	Cukup
16	Mt	36	2.12	Cukup
17	Ch	41	2.41	Cukup
18	Ra	43	2.53	Cukup
19	Sy	40	2.35	Cukup
20	Rd	57	3.35	Baik
21	Sk	60	3.53	Baik
22	Ah	43	2.53	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data tentang motorik halus anak pada siklus I, yaitu anak berada pada kategori kurang sebanyak 5 orang anak yang jika diprosentasekan adalah 22.7 %. Orang anak yang ada pada kategori baik berjumlah 3 orang anak dengan prosentase 13.6 %. Sementara anak yang berada pada kategori cukup adalah 14 orang anak yang diprosentasekan menjadi 63.6 %.

Data tersebut mengindikasikan peningkatan yang signifikan pada anak-anak yang masuk kategori rendah ke dalam kategori cukup, tetapi tidak ada peningkatan pada anak yang masuk kategori baik.

Dari data motorik halus anak setelah pelaksanaan siklus I berdasarkan tabel diatas, jika disajikan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut:

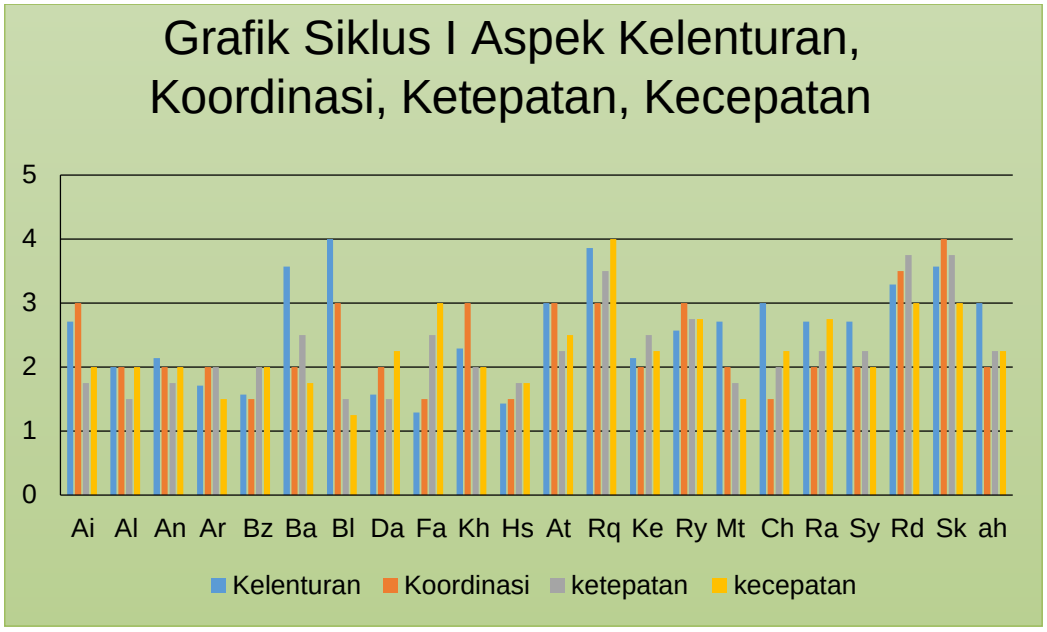

Gambar 4.6 Grafik Motorik Halus Anak Siklus I

Selain melihat peningkatan motorik halus anak secara keseluruhan, peneliti juga melihat peningkatan yang dialami anak pada masing-masing aspek, yaitu aspek kelenturan, koordinasi, ketepatan dan kecepatan. Dengan melihat peningkatan pada masing-masing aspek akan memudahkan untuk mengidentifikasi perbaikan tindakan pada tindakan siklus I.

Data motorik halus anak di kegiatan siklus 1 pada masing-masing aspek disajikan dalam bentuk table dan grafik, maka hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.18 Grafik Motorik Halus Pada Siklus I Aspek Kelenturan

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	5	22.7	22.7	22.7
Cukup	12	54.5	54.5	77.3
Rendah	5	22.7	22.7	100.0
Total	22	100.0	100.0	

No	Nama Inisial Anak	Total _Data	Mean_ Data	Kriteria
1	Ai	19	2.71	Cukup
2	Al	14	2	Cukup
3	An	15	2.14	Cukup
4	Ar	12	1.71	Kurang
5	Bz	11	1.57	Kurang
6	Ba	25	3.57	Baik
7	Bl	28	4	Baik
8	Da	11	1.57	Kurang
9	Fa	9	1.29	Kurang
10	Kh	16	2.29	Cukup
11	Hs	10	1.43	Kurang
12	At	21	3	Cukup
13	Rq	27	3.86	Baik
14	Ke	15	2.14	Cukup
15	Ry	18	2.57	Cukup
16	Mt	19	2.71	Cukup
17	Ch	21	3	Cukup
18	Ra	19	2.71	Cukup
19	Sy	19	2.71	Cukup
20	Rd	23	3.29	Baik
21	Sk	25	3.57	Baik
22	Ah	21	3	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data tentang motorik halus pada siklus I aspek kelenturan, yaitu sebanyak 5 orang anak berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 22.7 %, sedangkan yang masuk kategori cukup berjumlah 12 orang anak dengan persentase sebesar 54.5 %, sedangkan anak yang masuk kategori kurang adalah 5 orang anak dengan prosentase 22.7 %.

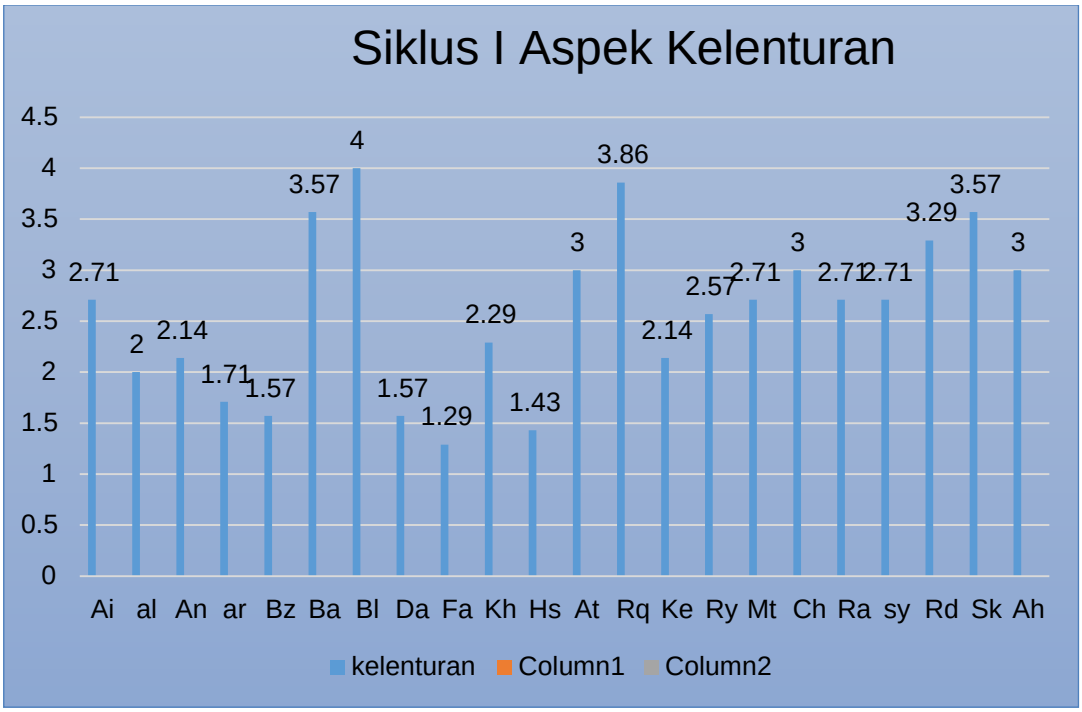

Gambar 4.7 Grafik Motorik Halus Pada Siklus I Aspek Kelenturan

Tabel 4.19 Motorik Halus Pada Siklus I Aspek Koordinasi

No	Nama Inisial Anak	Total_ Data	Mean_ Data	Kriteria
1	Ai	6	3	Cukup
2	Al	4	2	Cukup
3	An	4	2	Cukup
4	Ar	4	2	Cukup
5	Bz	3	1.5	Kurang
6	Ba	4	2	Cukup
7	Bl	6	3	Cukup
8	Da	4	2	Cukup
9	Fa	3	1.5	Kurang
10	Kh	6	3	Cukup
11	Hs	3	1.5	Kurang
12	At	6	3	Cukup
13	Rq	6	3	Cukup
14	Ke	4	2	Cukup
15	Ry	6	3	Cukup
16	Mt	4	2	Cukup
17	Ch	3	1.5	Kurang
18	Ra	4	2	Cukup
19	Sy	4	2	Cukup
20	Rd	7	3.5	Baik
21	Sk	8	4	Baik
22	Ah	4	2	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data tentang motorik halus pada siklus I aspek koordinasi, yaitu sebanyak 2 orang anak berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 9.1 %, sedangkan yang masuk kategori cukup berjumlah 16 orang anak dengan persentase 72.7 %. Sementara anak yang masuk kategori kurang terdapat 4 anak dengan presentase sebesar 18.2 %.

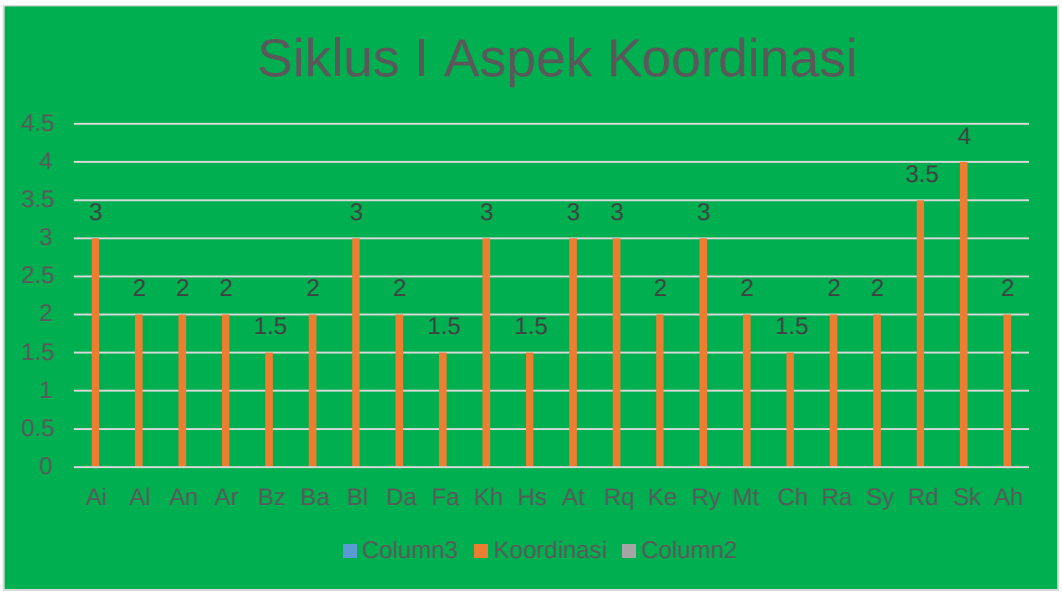

ó

Gambar 4.8 Grafik Motorik Halus Pada Siklus I Aspek Koordinasi

Tabel 4.20 Grafik Motorik Halus Pada Siklus I Aspek Ketepatan

No	Nama Inisial Anak	Total_ Data	Mean_ Data	Kriteria
1	Ai	7	1.75	Kurang
2	Al	6	1.5	Kurang
3	An	7	1.75	Kurang
4	Ar	8	2	Cukup
5	Bz	8	2	Cukup
6	Ba	10	2.5	Cukup
7	Bl	6	1.5	Kurang
8	Da	6	1.5	Kurang
9	Fa	10	2.5	Cukup
10	Kh	8	2	Cukup
11	Hs	7	1.75	Kurang
12	At	9	2.25	Cukup
13	Rq	14	3.5	Baik
14	Ke	10	2.5	Cukup
15	Ry	11	2.75	Cukup
16	Mt	7	1.75	Kurang
17	Ch	8	2	Cukup

18	Ra	9	2.25	Cukup
19	Sy	9	2.25	Cukup
20	Rd	15	3.75	Baik
21	Sk	15	3.75	Baik
22	Ah	9	2.25	Cukup

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh data tentang motorik halus pada siklus I aspek ketepatan, yaitu sebanyak 3 orang anak berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 13.6 %, sedangkan yang masuk kategori cukup berjumlah 12 orang anak dengan persentase 54.5 %. Sementara anak yang masuk kategori kurang terdapat 7 orang anak dengan presentase sebesar 31.2 %.

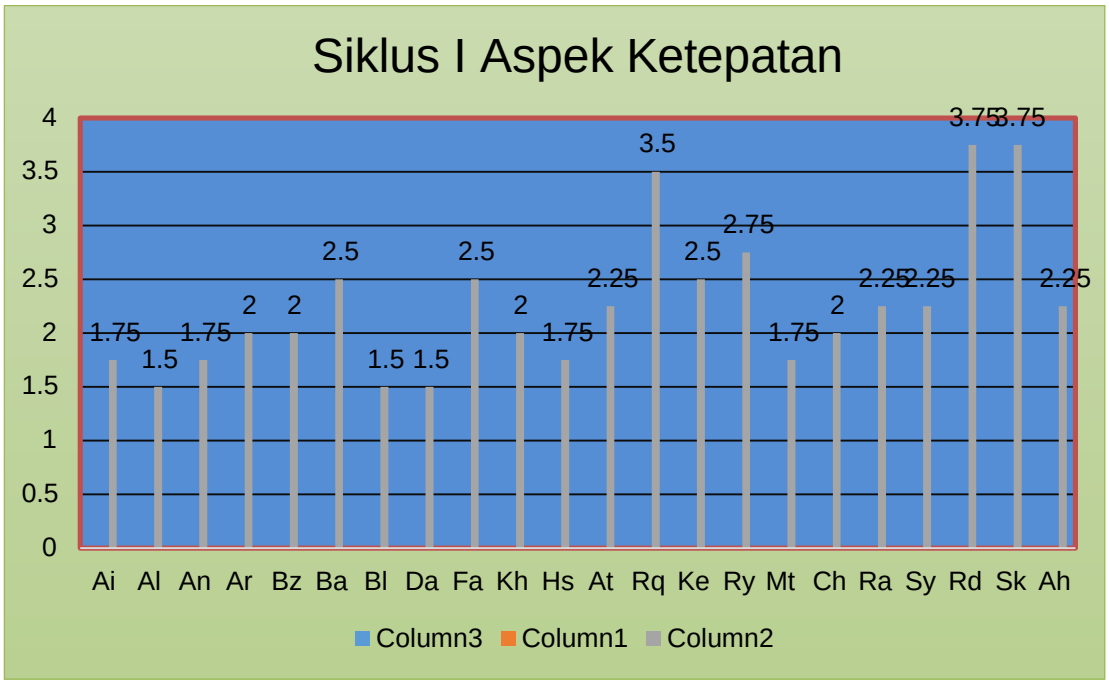

Gambar 4.9 Grafik Motorik Halus Pada Siklus I Aspek Ketepatan

Tabel 4.21 Grafik motorik halus pada Siklus I Aspek Kecepatan

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	16	72.7	72.7	72.7
Kurang	5	22.7	22.7	95.5
Baik	1	4.5	4.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

No	**Nama Inisial Anak**	Total_ Data	Mean_ Data	Kriteria
1	Ai	8	2	Cukup
2	Al	8	2	Cukup
3	An	8	2	Cukup
4	Ar	6	1.5	Kurang
5	Bz	8	2	Cukup
6	Ba	7	1.75	Kurang
7	Bl	5	1.25	Kurang
8	Da	9	2.25	Cukup
9	Fa	12	3	Cukup
10	Kh	8	2	Cukup
11	Hs	7	1.75	Kurang
12	At	10	2.5	Cukup
13	Rq	16	4	Baik
14	Ke	9	2.25	Cukup
15	Ry	11	2.75	Cukup
16	Mt	6	1.5	Kurang
17	Ch	9	2.25	Cukup
18	Ra	11	2.75	Cukup
19	Sy	8	2	Cukup
20	Rd	12	3	Cukup
21	Sk	12	3	Cukup
22	Ah	9	2.25	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data tentang motorik halus pada siklus I aspek kecepatan, yaitu sebanyak 1 orang anak berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 4,5 %, sedangkan yang masuk kategori

cukup berjumlah 16 orang anak dengan persentase 72.7 %. Sementara anak yang masuk kategori kurang terdapat 5 orang anak dengan presentase sebesar 22,7%.

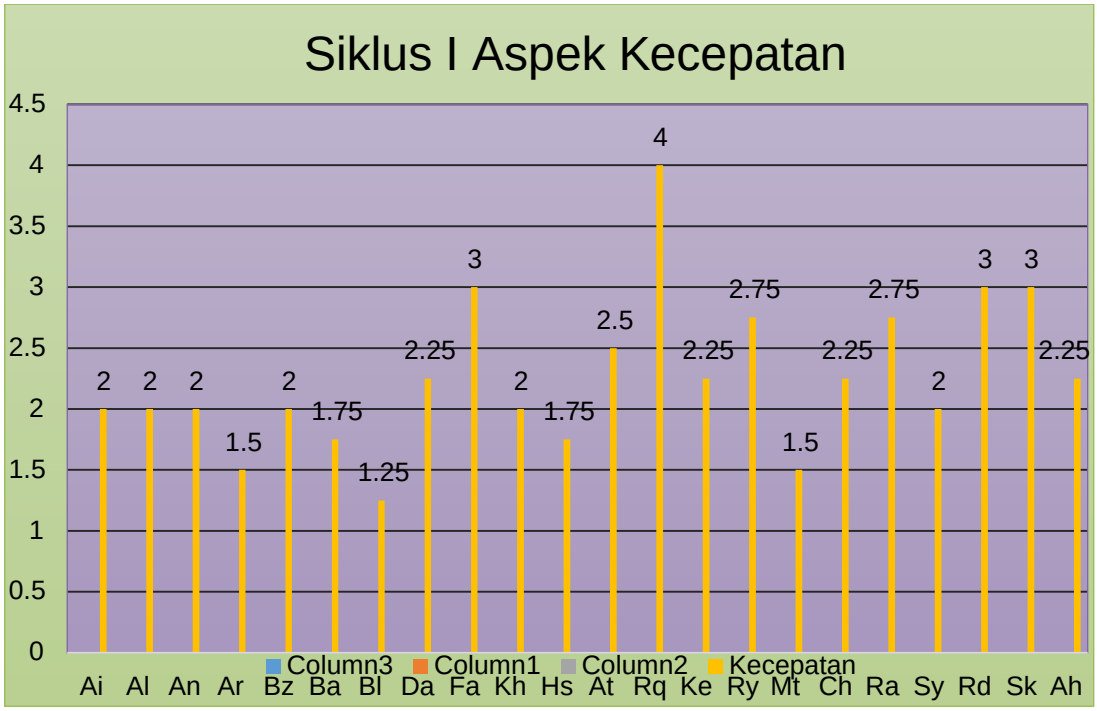

Gambar 4.10 Grafik Motorik Halus Pada Siklus I Aspek Kecepatan

Pada penelitian ini, peneliti dan kolaborator telah menyepakati bahwa pemberian tindakan dikatakan berhasil jika motorik halus anak lebih menunjukkan berkembang baik. Sementara kriteria keberhasilan tindakan secara klasikal adalah 71% Dari jumlah 22 orang anak.

Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator menyepakati untuk melanjutkan ke siklus II. Hal ini dilakukan atas kesepakatan antara peneliti dengan kolaborator. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan agar

peningkatan motorik halus anak meningkat sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan lebih maksimal serta memecahkan masalah yang belum tuntas karena masih ada anak yang belum berkembang. Selain itu, pelaksanaan siklus II akan membuat guru lebih terbiasa dalam memberikan pembelajaran motorik halus kepada anak-anak terutama dalam hal kegiatan menganyam.

Berikut hasil perkembangan motorik halus anak pada Pra-Intervensi sampai siklus I.

Tabel 4.22 Hasil Perkembangan motorik halus Anak Pada Pra-Intervensi dan Siklus I

ANALISIS DATA						
KRITERIA	PRAINTERVENSI		SIKLUS I		JUMLAH KENAIKAN	
BAIK	2	9 %	3	13 %	1	4 %
CUKUP	7	15 %	14	63 %	7	48 %
KURANG	13	59 %	5	22 %	8	37 %
KESIMPULAN : KENAIKAN HANYA TERJADI 4 % BANYAK ANAK YANG MASUK KATEGORI BAIK SEHINGGA DIBUTUHKAN SIKLUS II						

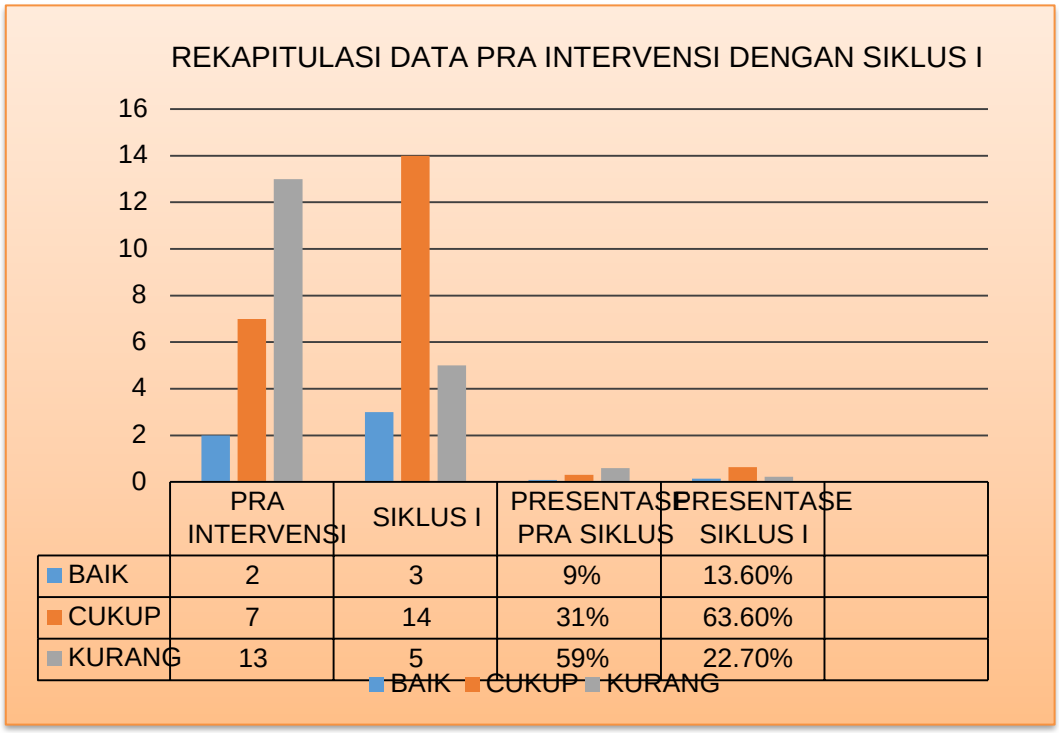

Gambar 4.11 Grafik Motorik Halus Pada pra -Siklus I

Berdasarkan data hasil perkembangan motorik halus anak yang berjumlah 22 orang dapat dilihat saat pra-siklus anak yang mencapai kriteria rendah kurang kemampuan motorik halusnya mencapai 14 orang anak yang berarti 63.6 % dan pada siklus I mencapai 5 yang turun menjadi 13.6 % Hal ini menunjukkan rata-rata kenaikan motorik halus anak sebesar 49.7 %. Sementara anak yang masuk kedalam kategori cukup adalah 5 orang anak yang berarti 13.6 % sementara pada siklus 1 menjadi 14 orang anak yang artinya mencapai 63.6 %. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 49.7 %. Sedangkan pada kriteria baik, anak-anak yang masuk dalam kategori ini berjumlah sama yaitu 5 orang anak yang berarti 13.6 %.

Berikut dijabarkan penjelasan masing-masing kriteria motorik halus yang meliputi : kelenturan, koordinasi, ketepatan dan kecepatan.

Tabel.4.23 perbandingan pra-siklus dan siklus 1 aspek kelenturan

Kriteria	Pra-Siklus		Siklus 1	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Baik	5	22.7	5	22.7
Cukup	12	54.5	12	54.5
kurang	5	22.7	5	22.7
jumlah	22	100	22	100

Tabel ini memberikan gambaran bahwa pada siklus 1 ini tidak ada aspek yang berkembang. Berikut grafik hasil perkembangan motorik halus anak pada Pra-Intervensi sampai siklus I. aspek kelenturan.

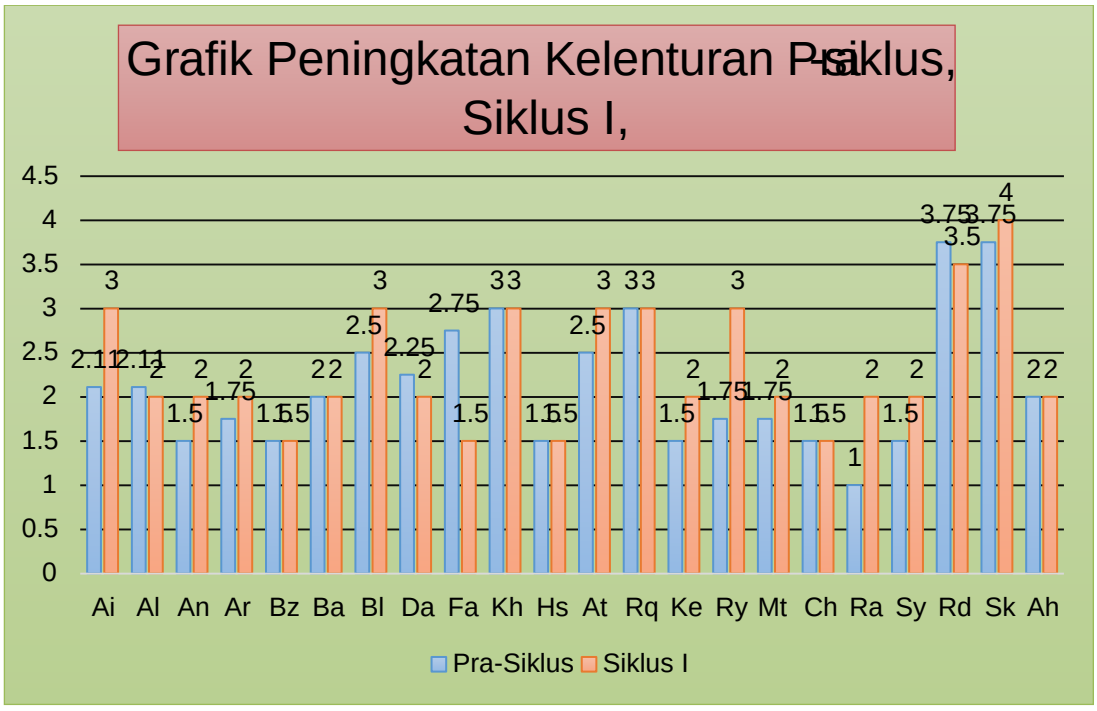

Gambar 4.12 Grafik Motorik Halus Pada pra -Siklus I aspek kelenturan

Tabel.4.24 perbandingan pra-siklus dan siklus 1 aspek koordinasi

Kriteria	Pra-Siklus		Siklus 1	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Baik	2	9.1	2	9.1
Cukup	8	36.4	16	72.7
kurang	12	54.5	4	18.2
jumlah	22	100	22	100

Tabel ini memberikan informasi bahwa terdapat peningkatan pada anak-anak yang masuk kriteria cukup dan penurunan pada anak-anak yang masuk kriteria rendah, sementara anak-anak yang ada pada kriteria baik kemampuan motorik halusnya tidak memperlihatkan peningkatan.berikut daftar grafik dibawah ini,

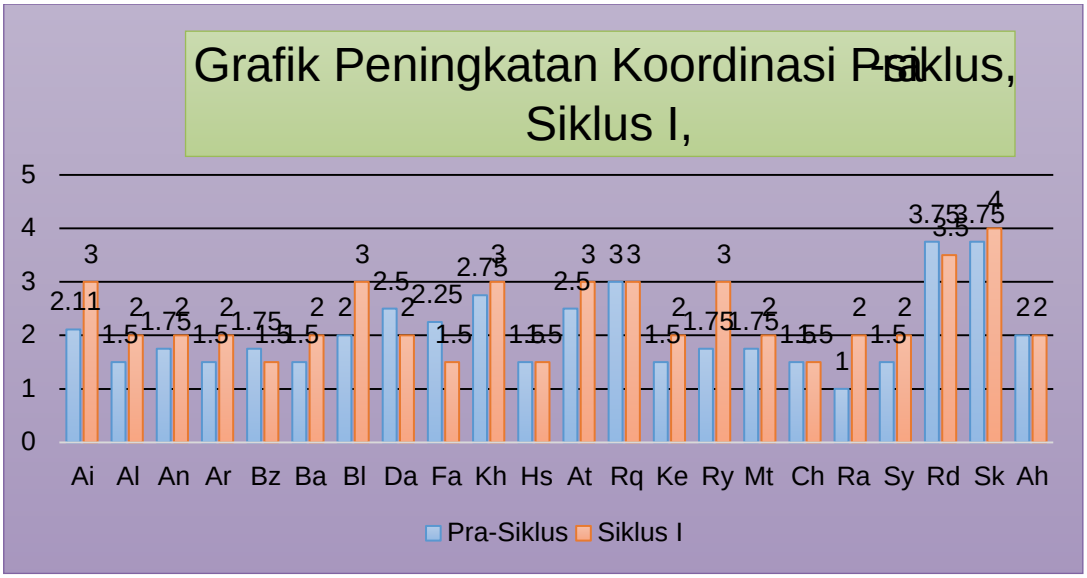

Gambar 4.13 Grafik Motorik Halus Pada pra -Siklus I aspek koordinasi

|Informasi ini menunjukkan motorik halus anak dalam aspek koordinasi mata tangan dan kaki dari sebelum mendapatkan kegiatan menganyam

sampai pada tindakan siklus I yang telah mendapatkan kegiatan menganyam terlihat bahwa aspek koordinasi anak mulai berkembang. Hal ini dikarenakan anak secara terus menerus diberikan stimulasi latihan berupa menggunting dengan mencacah, menggunting lurus pada garis, menggunting pada bentuk lingkaran. Dan menganyam sesuai garis.

Tabel.4.25 perbandingan pra-siklus dan siklus 1 aspek ketepatan

Kriteria	Pra-Siklus		Siklus 1	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Baik	3	13.6	3	13.6
Cukup	5	22.7	12	54.5
kurang	14	63.6	7	31.8
jumlah	22	100	22	100

Tabel ini memberikan informasi bahwa terdapat peningkatan pada anak-anak yang masuk kriteria cukup dan penurunan pada anak-anak yang masuk kriteria rendah, sementara anak-anak yang ada pada kriteria baik kemampuan motorik halusnya tidak memperlihatkan peningkatan.berikut daftar grafik di bawah ini,

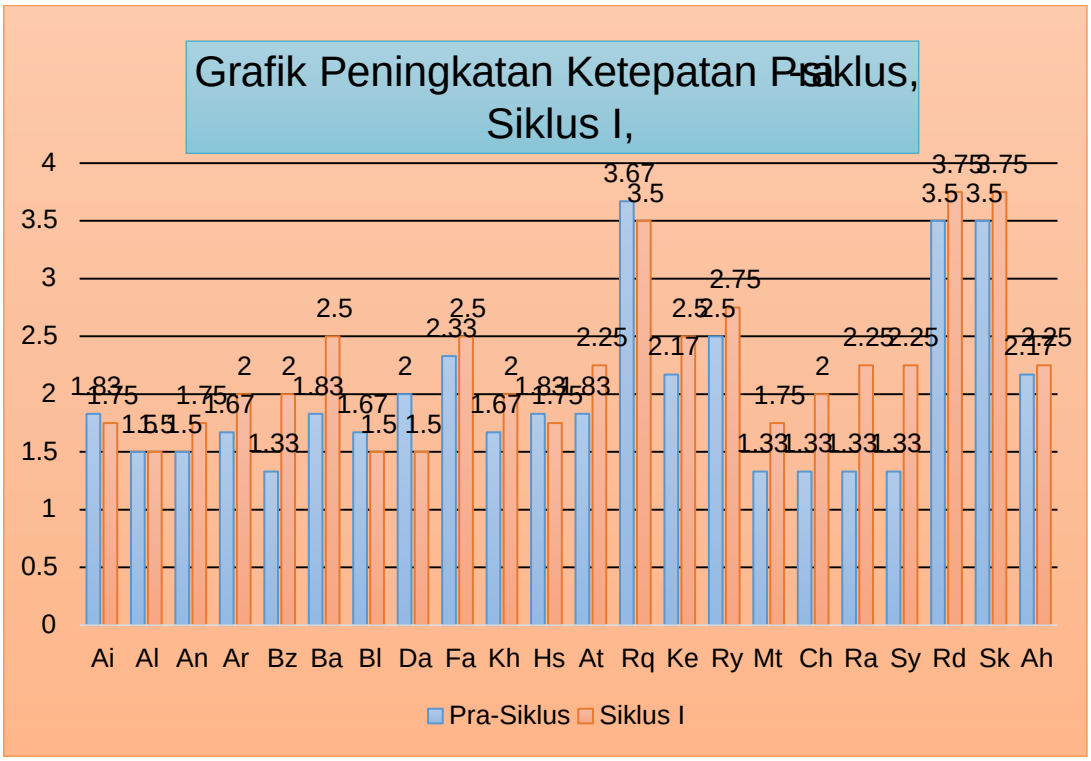

Gambar 4.14 Grafik peningkatan ketepatan pra siklus,siklus l

Tabel.4.26 perbandingan pra-siklus dan siklus 1 aspek kecepatan

Kriteria	Pra-Siklus		Siklus 1	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Baik	2	9.1	2	9.1
Cukup	5	22.7	15	22.7
kurang	15	68.2	5	68.2
jumlah	22	100	22	100

Tabel ini memberikan informasi bahwa terdapat peningkatan pada anak-anak yang masuk kriteria cukup dan penurunan pada anak-anak yang masuk kriteria rendah, sementara anak-anak yang ada pada kriteria baik kemampuan motorik halusnya tidak memperlihatkan peningkatan.

Data ini menunjukkan motorik halus anak dalam aspek kecepatan anak sudah mulai berkembang. Hal ini dikarenakan gerakan yang terdapat pada kegiatan menganyam yang dilakukan banyak mencakup aspek-aspek motorik halus seperti kelenturan, koordinasi mata tangan dan kaki, ketepatan, serta kecepatanberikut daftar grafik di bawah ini,

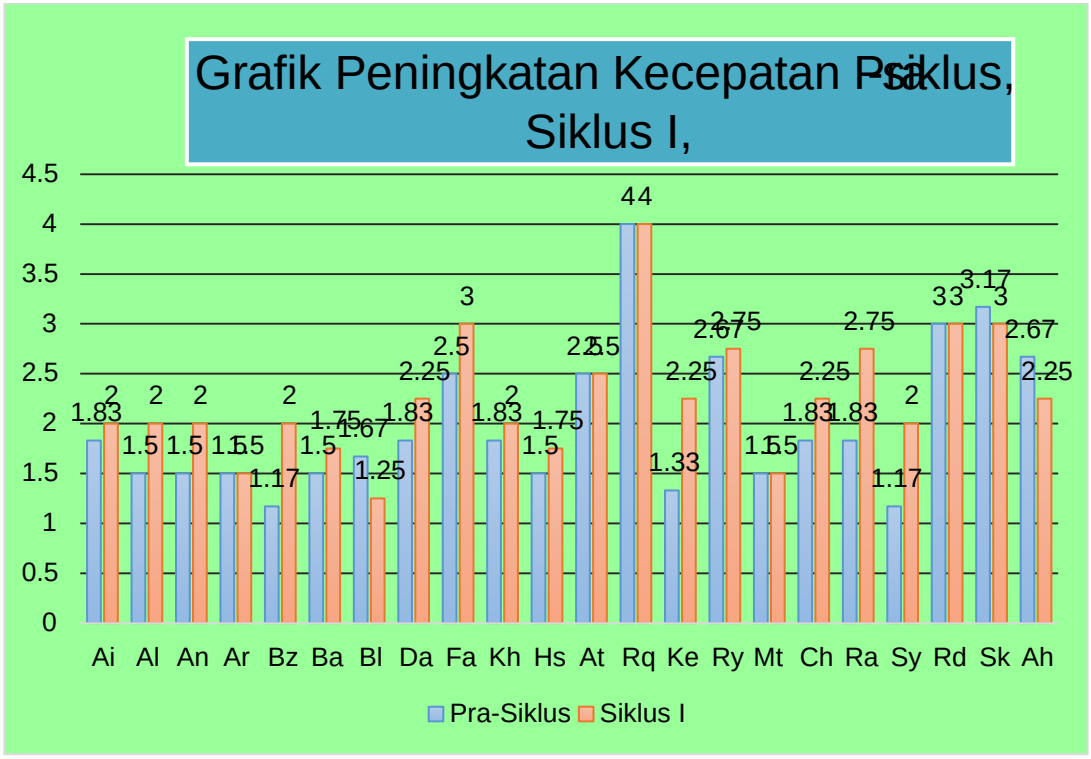

Gambar 4.15 Grafik peningkatan kecepatan pra siklus, siklus I

Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah disepakati peneliti bersama kolabrator, bahwa penelitian dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas sudah mencapai 71%. Akan tetapi, jika rata-rata kelas belum mencapai 71% maka akan dilanjutkan ke siklus kedua. Oleh karena rata-rata

kelas baru mencapai 49 % maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus kedua.

e. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus kedua adalah peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan beberapa evaluasi berdasarkan refleksi siklus I. Langkah-langkah dalam proses siklus kedua ini terdiri atas langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi serta refleksi dalam peningkatan motorik halus. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada langkah perencanaan, penelitian melakukan langkah-langkah yaitu mendesain program peningkatan motorik halus anak dan menetapkan jadwal pelaksanaan program peningkatan motorik halus.

Peneliti dan kolaborator menyepakati beberapa hal terkait tentang program peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam untuk siklus kedua, yaitu:

a) Kegiatan menganyam yang digunakan sama dengan kegiatan pada siklus I, yaitu menganyam yang dikembangkan meliputi, kelenturan, koordinasi mata tangan dan kaki, ketepatan, dan kecepatan.
b) Program peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam akan lebih dimaksimalkan, seperti Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan, penyiapan media dan alat kegiatan yang akan

digunakan. Adapun desain pembelajaran motorik halus ini dituangkan dalam delapan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Masing-masing Rencana Kegiatan Harian dilaksanakan selama 60 menit.[4]

c) Memberikan Nyanyian pada saat kegiatan menganyam. Hal ini dilakukan agar anak lebih bersemangat dalam setiap melakukan kegiatan dalam menganyam dan untuk mengatasi kebosanan anak dalam mengikuti program atau kegiatan yang diberikan.

d) Guru harus lebih maksimal dalam memberikan motivasi kepada anak, baik pada saat kegiatan maupun setelah kegiatan dilakukan.

e) Anak akan diberikan kesempatan mencoba melakukan kegiatan menganyam.

Adapun jadwal dan waktu pelaksanaan pembelajaran motorik halus yang merupakan intervensi tindakan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

[4] Rencana Kegiatan Harian selengkapnya terdapat pada lampiran 1.

Tabel 4.27 Jadwal Intervensi Tindakan Siklus II

Pertemuan Ke-	Waktu Pelaksanaan Intervensi Tindakan	Intervensi
1	Jumat , 20Februari 2015 Pukul 08.15-09.15 WIB	Menganyam dengan dua pita dengan kertas duplek,menganyam sambil bernyanyi atas-bawah (cara menganyam) dengan membuat anyaman tunggal bentuk baju.
2	Senin, 23 Februari 2015 Pukul 08.15-09.15 WIB	Menganyam dengan dua pita dengan kertas duplek,menganyam sambil bernyanyi atas-bawah (cara menganyam) dengan membuat anyaman tunggal bentuk masjid.
3	Kamis, 26 Februari 2015 Pukul 08.15-09.15 WIB	Menganyam dengan tiga pita dengan kertas duplek,menganyam sambil bernyanyi atas-bawah (cara menganyam) dengan membuat anyaman tunggal bentuk kubah .
4	Senin , 2 Maret 2015 Pukul 08.15-09.15 WIB	Menganyam dengan tiga pita dengan kertas duplek,menganyam sambil bernyanyi atas-bawah (cara menganyam) dengan membuat anyaman tunggal bentuk rumah.
5	Selasa, 3Maret 2015 Pukul 08.15-09.15 WIB	Menganyam dengan dua pita dengan kertas duplek,menganyam sambil bernyanyi atas-bawah (cara menganyam) dengan membuat anyaman ganda bentuk masjid.
6	Kamis, 5 Maret 2015 Pukul 08.15-09.15 WIB	Menganyam dengan dua pita dengan kertas duplek,menganyam sambil bernyanyi atas-bawah (cara menganyam) dengan membuat anyaman ganda bentuk masjid.
7	Selasa, 10 Maret 2015 Pukul 08.15-09.15 WIB	Menganyam dengan tiga pita dengan kertas duplek,menganyam sambil bernyanyi atas-bawah (cara menganyam) dengan membuat anyaman tunggal bentuk keranjang.
8	Rabu, 11Maret 2015 Pukul 08.15-09.15 WIB	Menganyam dengan tiga pita dengan kertas duplek,menganyam sambil

Pertemuan Ke-	Waktu Pelaksanaan Intervensi Tindakan	Intervensi
		bernyanyi atas-bawah (cara menganyam) dengan membuat anyaman tunggal bentuk tas.
Asesmen Siklus II	Kamis, 12Maret 2015 Pukul 07.30-08.15 WIB	Menganyam dengan tiga pita dengan kertas duplek,menganyam sambil bernyanyi atas-bawah (cara menganyam) dengan membuat anyaman tunggal bentuk keranjang.

2) Pelaksanaan Intervensi Tindakan Siklus II

Berdasarkan jadwal yang telah ditentukan pelaksanaan intervensi tindakan siklus II dilakukan dalam delapan kali pertemuan.

3) Pengamatan

Selama proses pembelajaran motorik halus, peneliti dan kolaborator melakukan proses pengamatan. Peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas proses pembelajaran ketika anak-anak melakukan kegiatan menganyam yang diberikan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan.

Tabel 4.28 Hasil Pengamatan Berdasarkan Instrumen Pemantau Tindakan

Siklus II

	Aspek Pengamatan	Data Pengamatan
Guru/ Kolaborator	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	1. Pada kegiatan perencanaan, guru telah membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran Motorik Halus yang baik bekerjasama dengan peneliti dan tim observer 2. Penguasaan guru terhadap materi sudah baik. Guru selalu melakukan Tanya jawab dengan anak-anak, baik sebelum maupun setelah pemberian tindakan dilakukan 3. Guru sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dan motivator selama pemberian tindakan 4. Guru selalu memberikan kesempatan yang banyak kepada setiap anak untuk melakukan kegiatan menganyam 5. Guru selalu memberikan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan melakukan cara-cara dalam kegiatan menganyam 6. Guru berusaha membiasakan untuk menanyakan perasaan anak-anak setelah mengikuti kegiatan menganyam di akhir pembelajaran
	Kesesuaian pelaksanaan kegiatan menganyam yang telah di diskusikan sebelumnya	Peneliti dan kolaborator telah melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menganyam seperti yang telah disepakati sebelumnya

	Aspek Pengamatan	Data Pengamatan
	Pengaturan alokasi waktu saat pemberian tindakan	Alokasi waktu yang telah disepakati yaitu 60 menit atau satu jam sudah terlaksana dengan baik.
Anak	Keaktifan anak dalam kegiatan menganyam	Anak-anak selalu terlihat aktif dari awal hingga akhir pemberian tindakan dilakukan.
	Kesesuaian pelaksanaan kegiatan menganyam	Anak sudah melaksanakan kegiatan menganyam sesuai dengan urutan dan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh guru

4) Refleksi

Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi setelah pelaksanaan siklus II telah selesai dilaksanakan. Ada beberapa hal yang menjadi bahan refleksi peneliti dan kolaborator pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I yaitu sebagai berikut.

a) Anak-anak lebih semangat ketika menganyam sambil bernyanyi ñ a t-baasw a hAnak-anak sudah dapat menunjukkan gerakan ï gerakan yang melatih kelenturan jari dan tangan dan sudah mengerti cara melakukannya. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak sudah bisa melakukan sendiri tanpa bantuan dari guru dan kurangnya

pertanyaan yang diajukan anak-anak pada saat kegiatan berlangsung.

b) Jumlah kesalahan yang dilakukan oleh anak juga sudah mulai berkurang dibanding sebelumnya (PTS). Hal ini juga terlihat skor yang diperoleh anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

c) Guru juga sudah memaksimalkan perannya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi anak-anak dari awal hingga akhir pembelajaran motorik halus yang dilakukan ini.

d) Ketersediaan alat dan media yang tidak mudah robek dengan menggunakan kertas karton tebal digunakan untuk melakukan kegiatan menganyam lebih banyak dan bervariasi dalam bentuk sehingga menarik minat anak, dalam kegiatan menganyam sehingga kecerdasan motorik halus anak lebih meningkat.

e) Anak-anak terlihat sudah menunjukkan rasa senang dan tertarik dengan kegiatan menganyam. Hal ini terlihat dari antusiasme anak untuk mengikuti kegiatan menganyam. Meskipun kegiatan menganyam telah selesai, anak-anak masih ingin menganyam lagi.

f) Peneliti dan kolaborator juga melakukan evaluasi terhadap skor yang diperoleh anak setelah siklus II. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan Motorik Halus dari siklus I ke siklus II.

Kegiatan asesmen siklus 2 dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang mengukur motorik halus anak dengan menggunakan 17 butir

pernyataan yang telah divalidasi secara empirik. Setiap butir pernyataan memiliki empat kemungkinan respon terhadap motorik halus yaitu anak melakukan 4 deskriptor diberikan skor 4 (BSB), anak melakukan 3 deskriptor diberikan skor 3(BSH), anak melakukan 2 deskriptor diberikan skor 2(MB), dan anak melakukan 1 deskriptor diberikan skor 1(BM). Adapun rentang skor yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

S_t (Skor tertinggi) : 4

S_r (Skor terendah) : 1

Mean Ideal : ½ X (4-1)

Data motorik halus merupakan data yang akan di klasifikan menjadi rendah, sedang dan tinggi, sehingga membentuk kelompok anak-anak yang menjadi bagian dari klasifikasi tersebut. Langkah yang dilakukan adalah dengan rumus ½ * (skor maksimum + skor minimum), karena data yang digunakan mempunyai alat ukur dengan skala 1-4, maka mean hipotesisnya adalah ½ * (4+1) = ½ * (5) = 2.5. Setelah itu di cari simpangan bakunya dengan mempergunakan rumus 1/5 * (skor maksimum ï skor minimum) sehingga di dapat 1/5 * (4-1) = 1/5 * (3) = 0.6. setelah itu tahapan selanjutnya adalah mencari kriteria data rendah, sedang dan tinggi dengan rumus :

MB = X < (M + 1* SD)

BSH = (M ï 1 * S D) Ò X Ò (M + 1 * S D)

BSB = X > (M + 1 * SD)

Baik : X > (2.5 + 1 * 0.6) = 3.1 sehingga X > 3.1 merupakan kriteria baik

cukup : (2.5 ï 1 * 0 . 6) Ò X Ò (2 . 5 + 1 * 0

merupakan kriteria cukup

kurang : X < (2.5 ï 1* 0.67) = X < 1.9 merupakan kriteria kurang

Untuk menapatkan kriteria dari data yang di dapat untuk variabel motorik halus tahapan selanjutnya adalah mencari mean empiris dan total skor dalam bentuk rata-rata. Pengujian data ini akan dilakukan dengan soft ware SPSS-15.

Tabel 4.29 Motorik Halus Anak Pada Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	2	9.1	9.1	9.1
	cukup	2	9.1	9.1	18.2
	baik	18	81.8	81.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Berdasarkan data motorik halus anak setelah siklus II pada tabel di atas, jika disajikan dalam bentuk grafik maka hasilnya sebagai berikut:

No	Nama Inisial Anak	Total_ Data	Mean_ Data	Kriteria_
1	Ai	59	3.47	Baik
2	Al	60	3.53	Baik
3	An	57	3.35	Baik
4	Ar	62	3.65	Baik
5	Bz	41	2.41	Cukup
6	Ba	57	3.35	Baik
7	Bl	57	3.35	Baik
8	Da	47	2.76	Cukup
9	Fa	31	1.82	Kurang
10	Kh	58	3.41	Baik
11	Hs	32	1.88	Kurang
12	At	59	3.47	Baik
13	Rq	59	3.47	Baik
14	Ke	59	3.47	Baik
15	Ry	55	3.24	Baik
16	Mt	58	3.41	Baik
17	Ch	55	3.24	Baik
18	Ra	57	3.35	Baik
19	Sy	56	3.29	Baik
20	Rd	63	3.71	Baik
21	Sk	65	3.82	Baik
22	Ah	56	3.29	Baik

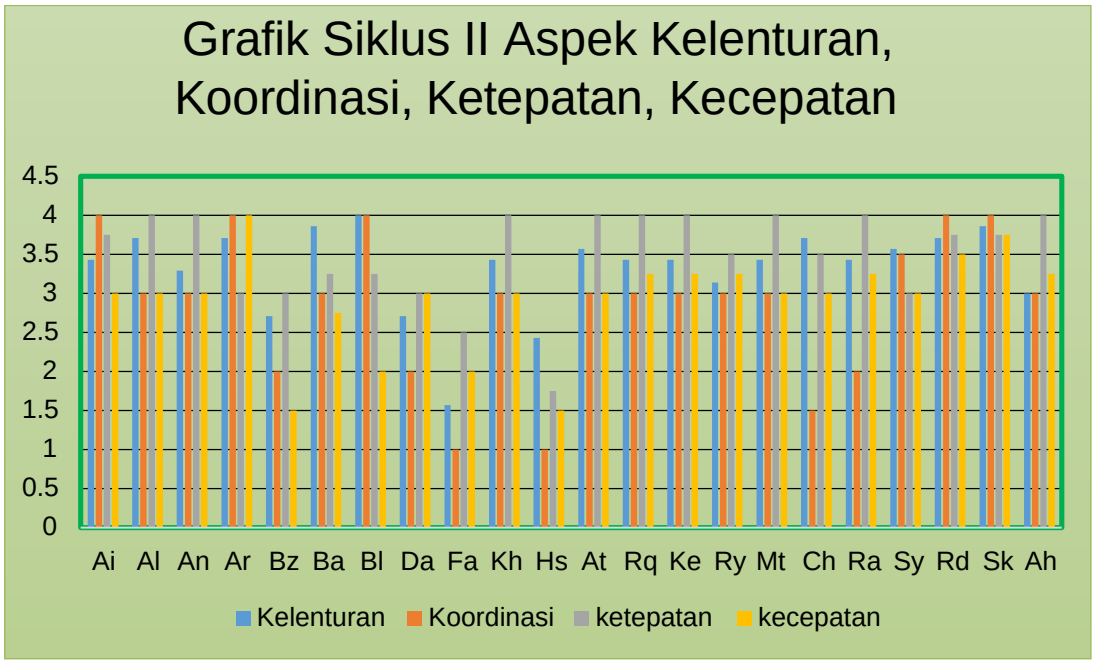

Gambar 4.11 Grafik motorik halus Anak pada siklus II

Berdasarkan hasil asesmen siklus II, di dapatkan data bahwa anak-anak yang mencapai kriteria baik mencapai 18 atau 81.18 % dimana pada saat Pra-Intervensi assessment yang didapat menginformasikan bahwa hanya terdapat dua orang anak yang masuk dalam kategori baik yang jika diprosentasikan hanya terdapat sekitar 9 persen. Hal ini terdapat kenaikan akumulatif sebesar 72 %.

Berdasarkan hasil persentase pencapaian anak setelah pelaksanaan siklus II, maka pemberian tindakan telah dikatakan berhasil karena target pencapaian 71% sudah tercapai. Selain itu, setiap anak juga telah berada pada kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

Dari hasil pencapaian tersebut, maka peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa pemberian tindakan hanya sampai pada siklus II.

Di samping itu, pada akhir pertemuan di siklus kedua peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan tentang motorik halus anak dengan menggunakan instrumen yang sudah disediakan. Dari hasil penilaian tersebut terlihat bahwa motorik halus anak sudah mulai meningkat dari setiap pertemuannya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel peningkatan motorik halus anak mulai dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan data peningkatan motorik halus anak diatas, terlihat bahwa anak yang masuk kategori baik kemampuan motorik halusnya adalah 2 orang anak saat dilakukan pra tindakan, yang berarti hanya sekitar 9 % dari total keseluruhan siswa. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dimana anak yang masuk kategori baik adalah 3 orang anak sehingga menjadi 13.6 %. Selanjutnya dari Pra-Intervensi ke siklus I dan diakhiri di siklus II kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 72 % dari 49% jika dilihat dari assessment saat pra-siklus. Sehingga total peningkatan motorik halus anak mulai dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II adalah 9 % dari total 22 orang anak, yang meningkat menjadi 13 % dari jumlah 22 orang anak dan akhirnya berhasil optimal menjadi 81.18% dari jumlah 22 orang anak TK Islam Al-Azhar 1.

Selain melihat peningkatan motorik halus anak secara keseluruhan, peneliti juga melihat peningkatan yang dialami anak pada masing-masing

aspek, yaitu aspek kelenturan, koordinasi, ketepatan, dan kecepatan. Data Motorik Halus anak di kegiatan siklus 1 pada masing-masing aspek disajikan dalam bentuk grafik, hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.30 Tabel Aspek Kelenturan siklus ll

No	Nama Inisial Anak	Total	Rerata	Kriteria
1	Ai	24	3.43	Baik
2	Al	26	3.71	Baik
3	An	23	3.29	Baik
4	Ar	26	3.71	Baik
5	Bz	19	2.71	Cukup
6	Ba	27	3.86	Baik
7	Bl	28	4	Baik
8	Da	19	2.71	Cukup
9	Fa	11	1.57	Kurang
10	Kh	24	3.43	Baik
11	Hs	17	2.43	Cukup
12	At	25	3.57	Baik
13	Rq	24	3.43	Baik
14	Ke	24	3.43	Baik
15	Ry	22	3.14	Baik
16	Mt	24	3.43	Baik
17	Ch	26	3.71	Baik
18	Ra	24	3.43	Baik
19	Sy	25	3.57	Baik
20	Rd	26	3.71	Baik
21	Sk	27	3.86	Baik
22	Ah	21	3	Cukup

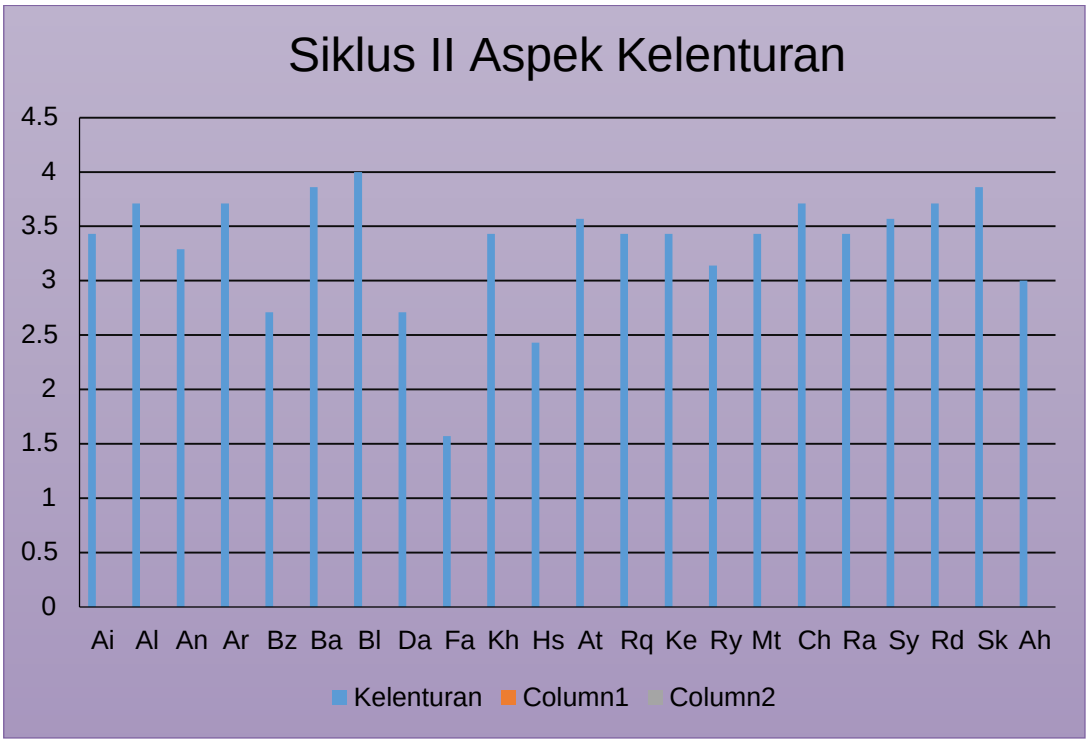

Gambar 4.12 Grafik motorik halus aspek kelenturan siklus II

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data tentang motorik halus pada siklus II aspek kelenturan, yaitu dari 22 orang anak terdapat 1 orang anak yang masih masuk kategori kurang yang artinya hanya 4.5 % dari total 22 orang anak, sementara anak yang masuk kategori cukup berjumlah 4 orang anak yang berarti sekitar 18 % dan anak yang masuk kategori baik kemampauan motorik halusnya adalah 17 orang anak yang berarti 77 % dari total keseluruhan anak.

Tabel 4.31 Aspek Koordinasi siklus II

No	Nama Inisial Anak	total	rerata	kriteria
1	Ai	8	4	Baik
2	Al	6	3	Cukup
3	An	6	3	Cukup
4	Ar	8	4	Baik
5	Bz	4	2	Cukup
6	Ba	6	3	Cukup
7	Bl	8	4	Baik
8	Da	4	2	Cukup
9	Fa	2	1	Kurang
10	Kh	6	3	Cukup
11	Hs	2	1	rendah
12	At	6	3	Cukup
13	Rq	6	3	Cukup
14	Ke	6	3	Cukup
15	Ry	6	3	Cukup
16	Mt	6	3	Cukup
17	Ch	3	1.5	Kurang
18	Ra	4	2	Cukup
19	Sy	7	3.5	Baik
20	Rd	8	4	Baik
21	Sk	8	4	Baik
22	Ah	6	3	Cukup

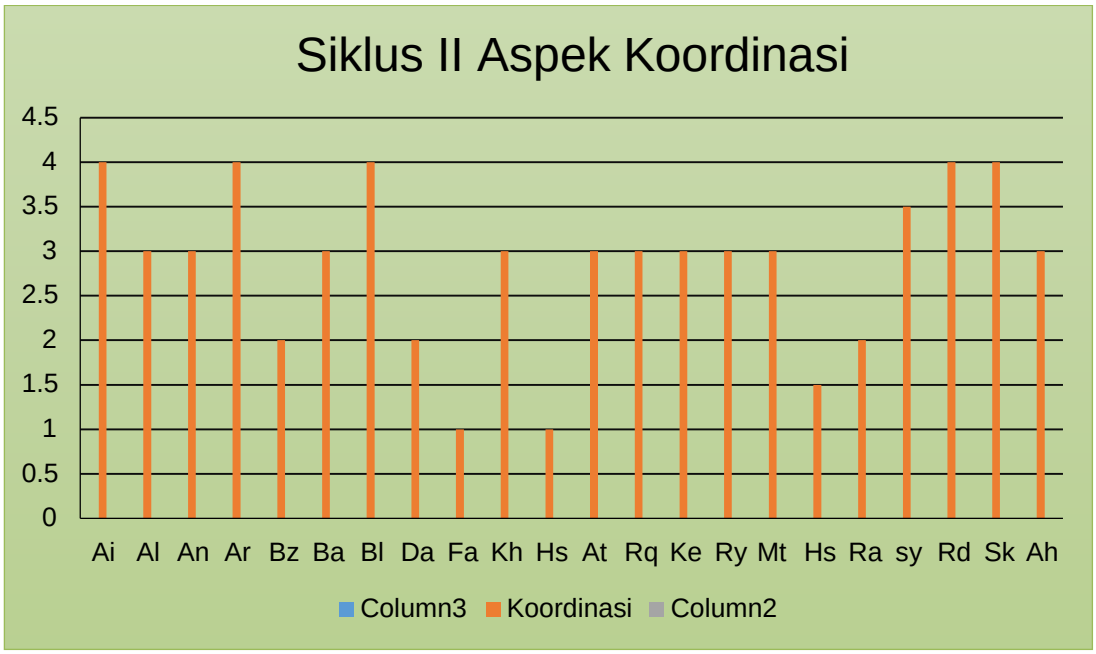

Gambar 4.13 Grafik Motorik Halus Pada Siklus II Aspek Koordinasi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data tentang motorik halus pada siklus II aspek koordinasi, yaitu dari 22 orang anak terdapat 3 orang anak yang masih masuk kategori kurang yang artinya hanya 4.5 % dari total 22 orang anak, sementara anak yang masuk kategori cukup berjumlah 13 orang anak yang berarti sekitar 59.1 % dan anak yang masuk kategori baik kemampauan motorik halusnya adalah 6 orang anak yang berarti 27 % dari total keseluruhan anak.

Tabel 4.32 Aspek ketepatan Siklus II

No	Nama Inisial Anak	Total	Rerata	Kriteria
1	Ai	15	3.75	Baik
2	Al	16	4	Baik
3	An	16	4	Baik
4	Ar	12	3	Cukup
5	Bz	12	3	Cukup
6	Ba	13	3.25	Baik
7	Bl	13	3.25	Baik
8	Da	12	3	Cukup
9	Fa	10	2.5	Cukup
10	Kh	16	4	Baik
11	Hs	7	1.75	Kurang
12	At	16	4	Baik
13	Rq	16	4	Baik
14	Ke	16	4	Baik
15	Ry	14	3.5	Baik
16	Mt	16	4	Baik
17	Ch	14	3.5	Baik
18	Ra	16	4	Baik
19	Sy	12	3	Cukup
20	Rd	15	3.75	Baik
21	Sk	15	3.75	Baik
22	Ah	15	3.75	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data tentang motorik halus pada siklus II aspek ketepatan, yaitu dari 22 orang anak terdapat 1 orang anak yang masih masuk kategori kurang yang artinya hanya 4.5 % dari total 22 orang anak, sementara anak yang masuk kategori cukup berjumlah 5 orang anak yang berarti sekitar 22.7 % dan anak yang masuk kategori baik kemampauan motorik halusnya adalah 16 orang anak yang berarti 72.7 % dari total keseluruhan anak.

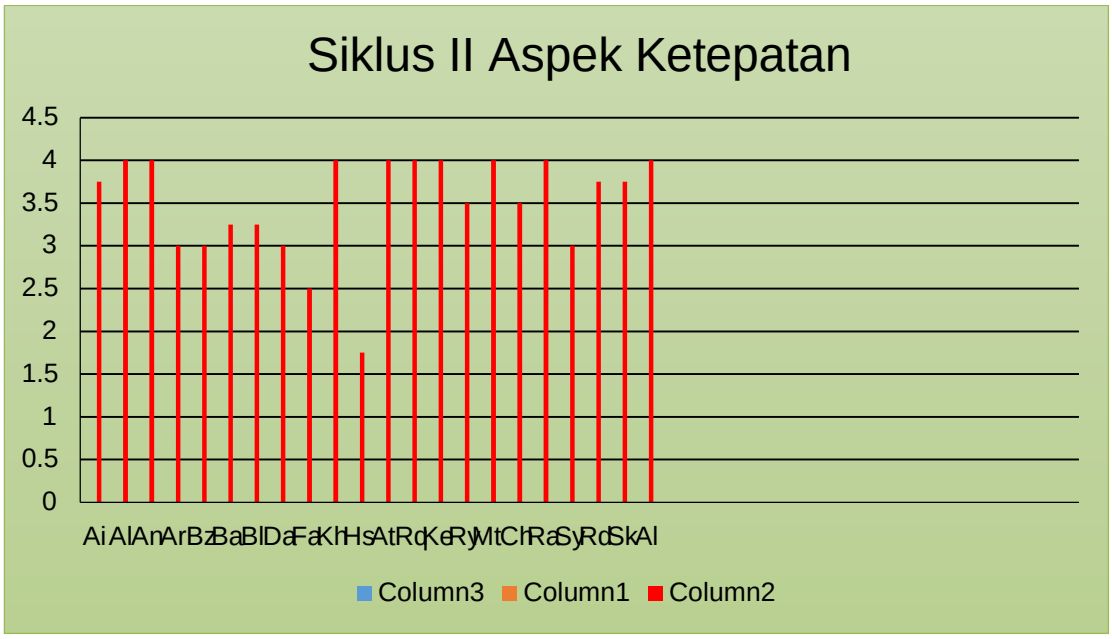

Gambar 4.14 Grafik Motorik Halus Pada Siklus II Aspek Ketepatan

Tabel 4.33 Aspek kecepatan siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	9.1	9.1	9.1
	sedang	12	54.5	54.5	63.6
	tinggi	8	36.4	36.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Tabel 4.33 Aspek kecepatan siklus II

No.	Nama Anak	Skor Total	Rerata	kriteria
1.	Ai	59	3.47	Baik
2.	Al	60	3.53	Baik
3.	An	57	3.35	Baik
4.	Ar	62	3.65	Baik
5.	Bz	41	2.41	cukup
6.	Ba	57	3.35	Baik
7.	Bl	57	3.35	Baik
8.	Da	47	2.76	cukup
9.	Fa	31	1.82	kurang
10.	Kh	58	3.41	baik
11	Hs	32	1.88	kurang
12	At	59	3.47	Baik

No.	Nama Anak	Skor Total	Rerata	kriteria
13	**Rq**	59	3.47	Baik
14	**Ke**	59	3.47	Baik
15	**Ry**	55	3.24	Baik
16	**Mt**	58	3.41	Baik
17	**Ch**	55	3.24	Baik
18	**Ra**	57	3.35	Baik
19	**Sy**	56	3.29	Baik
20	**Rd**	63	3.71	Baik
21	**Sk**	65	3.82	Baik
22	**Ah**	56	3.29	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data tentang motorik halus pada siklus II aspek kecepatan, yaitu dari 22 orang anak terdapat 2 orang anak yang masih masuk kategori kurang yang artinya hanya 9.1 % dari total 22 orang anak, sementara anak yang masuk kategori cukup berjumlah 12 orang anak yang berarti sekitar 54.5 % dan anak yang masuk kategori baik kemampauan motorik halusnya adalah 8 orang anak yang berarti 36 % dari total keseluruhan anak

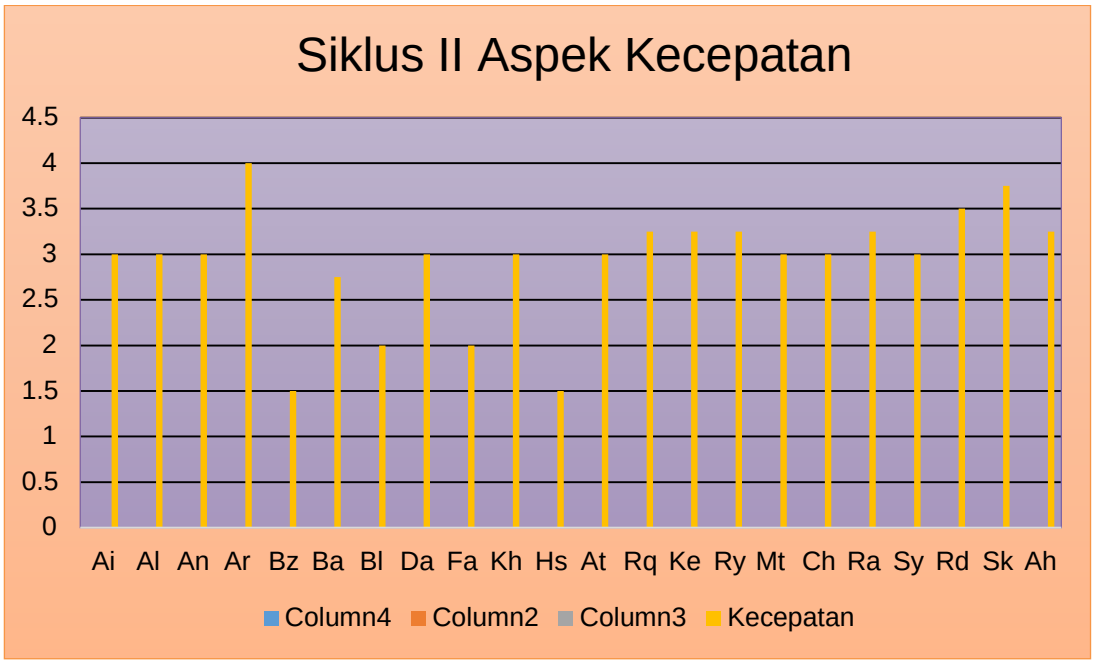

Gambar 4.15 Grafik motorik halus pada siklus II Aspek Kecepatan

B. Peningkatan Pra-Intervensi, Siklus 1 dan Siklus 2

Tabel 4.34 Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Pra-Intervensi dan Siklus I dan siklus II

Kriteria	Pra-Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Baik	2	9	3	13.6	18	81.8
Cukup	5	22.7	15	68.18	2	9.1
kurang	15	68.18	4	18.18	2	9.1
jumlah	22	100	22	100	22	100

Data pada table di atas menunjukkan peningkatan motorik halus dari sebelum mendapat kegiatan menganyam sampai pada tindakan siklus II berikut grafik di bawah ini,

ANALISIS DATA

KRITERIA	PRA INTERVENSI		SIKLUS I		SIKLUS II		KENAIKAN TOTAL	
BAIK	2	9 %	3	13 %	18	81 %	72 %	
CUKUP	7	15 %	14	63 %	2	9 %	6 %	
KURANG	13	59 %	5	22 %	2	9 %	50 %	

KESIMPULAN ; KENAIKAN TOTAL DARI PRA INTERVENSI SAMPAI SIKLUS II ADA SEHINGGA INTERVENSI SELESAI KARENA TELAH MENCAPAI KEBERHASILAN SEBESAR 72 %

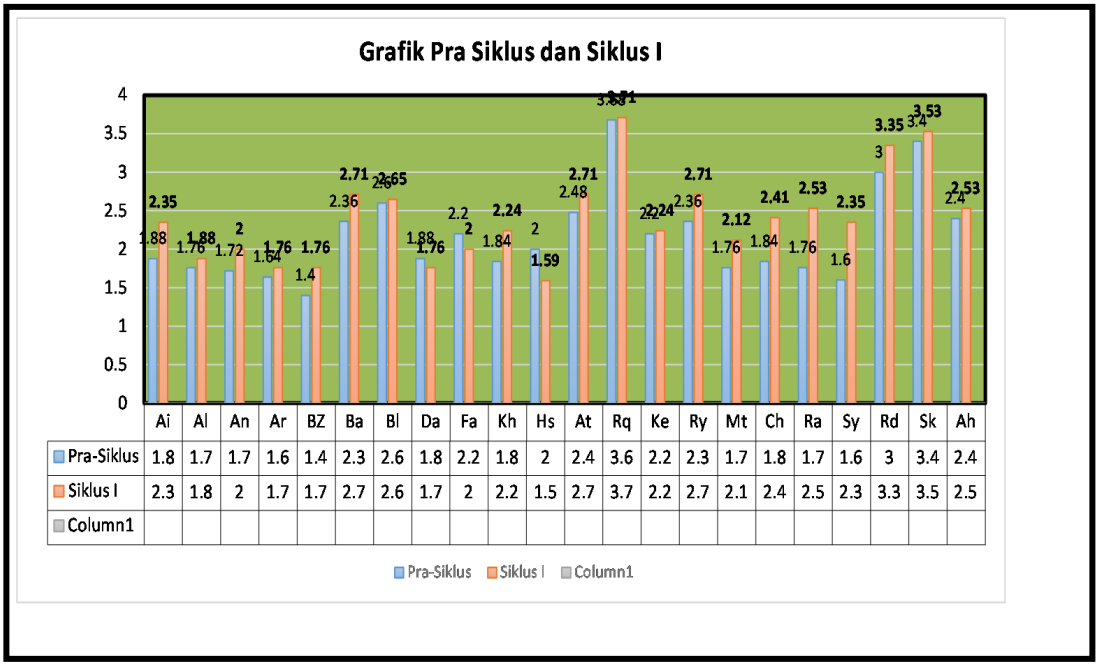

Gambar 4.16 Grafik motorik halus pada pra-siklus I dan siklus II

Pada pra Kemampuan motorik halus anak yang berkembang baik berjumlah dua orang anak atau sekitar 9 % Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar menjadi 3 orang anak atau sekitar 13 % dari total 22 anak. sehingga rata-rata perkembangan motorik anak meningkat sekitar 4 %. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II rata-rata peningkatan motorik halus mencapai 68 %, dari 4% pada siklus satu menjadi 81 % pada siklus 2. sehingga rata-rata perkembangan motorik halus anak mencapai perkembangan 72 % dari pra-intervensi sampai siklus II.

Tabel 4.35 Peningkatan Motorik Halus Anak Aspek Kelenturan

Kriteria	Pra-Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Baik	5	22.7	5	22.7	17	77.3
Cukup	12	54.5	12	54.5	4	18.2
Rendah	5	22.7	5	22.7	1	4.5
jumlah	22	100	22	100	22	100

Data pada tabel di atas menunjukkan peningkatan motorik halus pada aspek kelenturan dari sebelum mendapat kegiatan menganyam sampai pada tindakan siklus II yang sudah mendapatkan kegiatan menganyam. Berikut grafik di bawah ini.

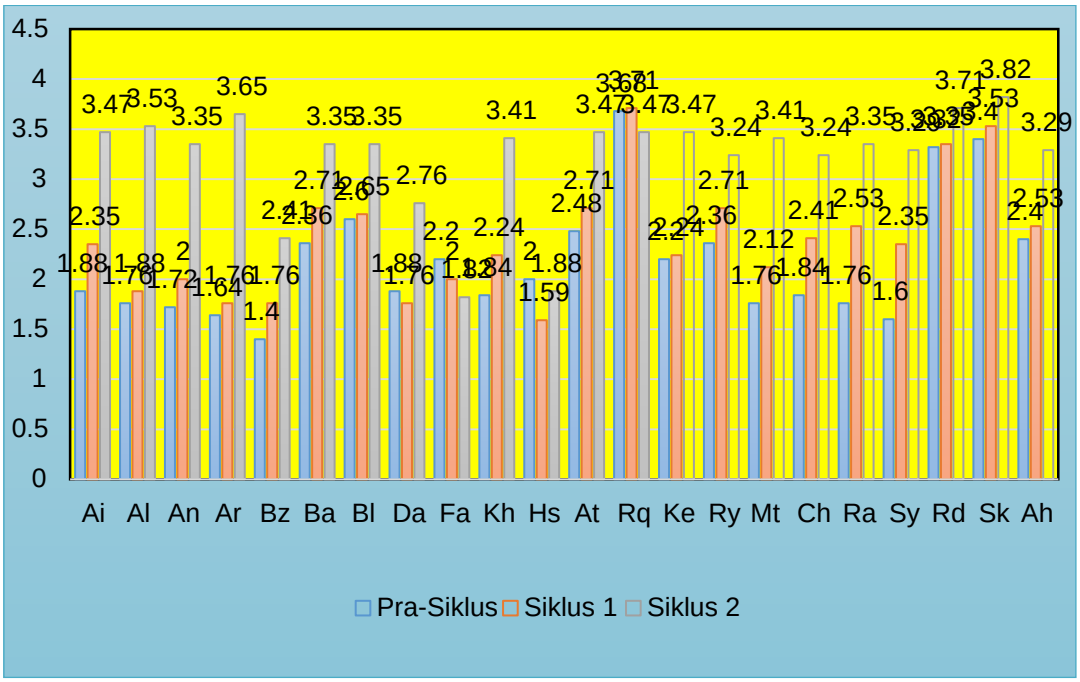

Gambar 4.17 Grafik motorik halus pada pra-siklus I dan siklus II Aspek Kelenturan

Pada pra tindakan rata-rata aspek kelenturan anak sebesar yang masuk kategori baik adalah 5 orang anak atau sekitar 22 % Kemudian tidak mengalami peningkatan pada siklus I. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan aspek kelenturan mencapai dari 5 orang yang masuk kategori baik menjadi 17 orang anak yang masuk kategori baik atau terjadi peningkatan sekitar 55 %.